

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN OTONOMI DESA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA GUNTURMEKAR KECAMATAN TANJUNGKERTA KABUPATEN SUMEDANG

Disusun oleh :

NAMA : AI WARTINI

NOMOR POKOK : E.163522729

PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam
Menyelesaikan Program Sarjana (S-1)
STIA Sebelas April Sumedang



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
SEBELAS APRIL SUMEDANG
2020**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
SEBELAS APRIL SUMEDANG**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul skripsi:

**PENGARUH OTONOMI DESA TERHADAP PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA GUNTURMEKAR
KECAMATAN TANJUNGKERTA KABUPATEN SUMEDANG**

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Pembimbing Skripsi :

Pembimbing I,



H.S. Sutandi, Drs., M.M.

Pembimbing II,



Tedy Marliadi Nurwan, S.Sos., M.Si

Mengetahui,

Keua STIA Sebelas April Sumedang



Rika Kusdinar, S.Sos., M.Si

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

SEBELAS APRIL SUMEDANG

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : AI WARTINI
NOMOR POKOK : 1635222729
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Otonomi Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang

Telah mempertahankan Skripsi ini dihadapan Panitia Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April Sumedang

Hari : Senin
Tanggal : 31 Agustus 2020
Pukul : 08.00.s/d 12.00

TELAH DINYATAKAN LULUS

Panitia Penguji Skripsi :

Ketua Sidang : Dadan Setia N,S.Sos., M.Si (.....)
Sekretaris :Lalas Sulastri,S.Sos., M.Si (.....)
Pembimbing I : H.S.Sutandi,Drs.,MM. (.....)
Pembimbing II : Tedy Marliadi Nurwan, S.Sos., M.Si (.....)

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
SEBELAS APRIL SUMEDANG**

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Judul Skripsi :

**PENGARUH OTONOMI DESA TERHADAP PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA GUNTURMEKAR
KECAMATAN TANJUNGKERTA KABUPATEN SUMEDANG**

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan koreksi Dosen Penguji
pada Ujian Sidang Skripsi

Tim Penguji Skripsi :

Penguji I	: Dhesty Widya N., S.Sos., M.Si	(.....)
Penguji II	: Lalas Sulastri, S.Sos., M.Si	(.....)
Penguji III	: Hj.Fepi Febianti, S.Sos., M.I.Kom	(.....)

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“PENGARUH OTONOMI DESA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA GUNTURMEKAR KECAMATAN TANJUNGKERTA KABUPATEN SUMEDANG “** ini, sepenuhnya karya saya sendiri tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari di temukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Sumedang, 29 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,

AI WARTINI



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

SEBELAS APRIL SUMEDANG

ABSTRAK

**PENGARUH OTONOMI DESA TERHADAP PARTISIPASI
MASYARAKAT DI DESA GUNTURMEKAR KECAMATAN
TANJUNGKERTA KABUPATEN SUMEDANG**

Disusun Oleh:

NAMA : AI WARTINI
NOMOR POKOK : E 1635222729
PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

370 Halaman, 5 Bab, 60 Tabel, 40 Gambar, 25 Buku, 4 Peraturan dan Internet.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik nya penerapan otonomi Desa, seberapa baik Partisipasi masyarakat , hubungan antara dan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Pegawai terhadap Otonomi Desa di Desa Gunturmekar Kabupaten Sumedang

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analisis, dengan variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu Otonoi Desa dan variabel terikat Partisipasi Masyarakat. Populasi penelitian sebanyak 62 orang dan teknik sampling yang digunakan adalah simple Random sampling, sehingga sampel yang digunakan adalah sebagian masyarakat yang berjumlah 62 orang yang terdiri dari masyarakat Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang yang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan pengumpulan angket penelitian. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan presentase, uji korelasi *Product Moment*, uji signifikasi, serta uji koefisiensi determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti gambarkan bahwa Otonomi Desa di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang yang berada pada kriteria **Baik** dengan hasil analisa mencapai 60,01%. Demikian juga dengan Partisipasi masyarakat berada pada kriteria **Cukup Baik** dengan hasil analisa mencapai 58,32%. Hubungan Otonomi Desa dan Partisipasi Masyarakat berada pada tingkat korelasi **Kuat** dengan koefisiensi korelasi 0,83 yang menunjukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Otonomi Desa dengan Partisipasi Masyarakat , sedangkan pengaruh Penerapan Otonomi Desa terhadap Prtisipasi masyarakat di Desa Gunturmekar Kabupaten Sumedang

mencapai 68,89%, sisanya sebesar 31,11% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti (epsilon).

Kata kunci : *Otonomi Desa Partisipasi Masyarakat .*



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

SEBELAS APRIL SUMEDANG

ABSTRACT

**THE EFFECT OF VILLAGE AUTONOMY ON COMMUNITY
PARTICIPATION IN GUNTURMEKAR VILLAGE, TANJUNGKERTA
DISTRICT, SUMEDANG DISTRICT**

Arranged by:

NAME : AI WARTINI
MAIN NUMBER : E 1635222
STUDY PROGRAM : STATE ADMINISTRATIVE
SCIENCE

247 Pages, 5 Chapters, 44 Tables, 43 Pictures, 43 Books, 4 Rules and the Internet.

This study aims to determine how well the implementation of Village autonomy is, how good is community participation, the relationship between and to determine the effect of Employee Competence on Village Autonomy in Gunturmekar Village, Sumedang Regency.

The research method used is descriptive analysis, with research variables consisting of independent variables, namely Otonoi Desa and the dependent variable community participation. The study population was 62 people and the sampling technique used was simple random sampling, so that the sample used was part of the community, totaling 62 people, consisting of the people of Gunturmekar Village, Tanjungkerta District, Sumedang Regency. Data collection was carried out by means of observation and research questionnaire collection. Analysis was performed using percentage calculations, Product Moment correlation test, significance test, and determination coefficient test.

Based on the results of the research, the researcher illustrates that the Village Autonomy in Gunturmekar Village, Tanjungkerta District, Sumedang Regency is in the Good criteria with the analysis results reaching 60.01%. Likewise, community participation is in the criteria of Good Enough with the results of the analysis reaching 58.32%. The relationship between Village Autonomy and Community Participation is at a strong correlation level with a correlation coefficient of 0.83 which indicates a positive and significant relationship between Village Autonomy and Community Participation, while the effect of Village Autonomy on Community Participation in Gunturmekar Village, Sumedang Regency reaches 68.89% , the remaining 31.11% is influenced by other factors that are not examined (epsilon).

Keywords: Village Autonomy with Community Participation.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan memanjat puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga kami telah dapat menyelesaikan penulisan Proposal Penelitian Administrasi sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.

Proposal penelitian Administrasi yang berjudul: **“PENGARUH PENERAPAN OTONOMI DESA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA GUNTURMEKAR KECAMATAN TANJUNGKERTA KABUPATEN SUMEDANG”**, diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S₁) pada Program Sarjana Fakultas Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Negara Universitas Sebelas April Sumedang.

Dalam kesempatan ini Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini. Ucapan terimakasih ditujukan terutama kepada:

1. Yth. Ibu Rika Kusdinar, S.Sos.,MSi selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang
2. Yth. Bapak Dadan Setia Nugraha, S.Sos.,M.Si selaku Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang
3. Yth. Bapak Shofwan Hendryawan, M.Pd selaku Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang

4. Yth. Ibu Irma Bapak Edi Setiawan, S.Sos Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang
5. Yth. Bapak H. Sutandi,Drs.,M.M sebagai Dosen pembimbing Praktek Penelitian Administrasi
6. Yth. Bapak Teddy Marliady Nurwan, S.Sos.,M.Si sebagai Dosen pembimbing II Praktek Penelitian Administrasi
7. Yth. Bapak/Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang
8. Yth. Seluruh Staf Tata Usaha Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang yang telah membantu penulis selama penelitian.
9. Seluruh narasumber penelitian, yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
10. Sahabat dan rekan-rekan, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian, baik secara moril maupun materil.

Akhirnya penulis berharap penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi para pengambil kebijakan serta sumber kajian-kajian akademis untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya dibidang kajian kebijakan public pada Ilmu Administrasi Negara, khususnya di STIA Sebelas April Sumedang.

Sumedang , Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I 1	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II 12	
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Hakekat Administrasi	12
2.1.1 Pengertian Administrasi.....	12
2.1.2 Unsur-Unsur Administrasi	15
2.2 Manajemen	25
2.2.1 Hakekat Manajemen	25
2.2.2 Hakekat Manajemen Sumber Daya Manusia.....	37
2.2.3 Hakekat Administrasi Negara	44
2.3 Kajian Teori Variabel Bebas Dan Kajian Teori Variabel Terkait	50

2.3.1 Kajian Teori Variabel Bebas.....	50
2.3.2 Kajian Teori Variabel Terkait.....	56
2.4 Kajian Penelitian Terdahulu.....	60
2.5 Hubungan Variabel Bebas Dengan Variabel Terkait.....	62
2.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	63
2.6.1 Kerangka Pemikiran.....	63
2.6.2 Hipotesis.....	64
BAB III 68	
METODOLOGI PENELITIAN	68
3.1 Metode Penelitian.....	68
3.2 Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel.....	69
3.2.1 Otonomi Desa	69
3.2.2 Partisipasi masyarakat.....	70
3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel.....	73
3.3.1 Populasi Penelitian.....	73
3.3.2 Teknik Sampling.....	73
3.3.3 Sampel.....	74
3.4 Teknik pengumpulan Data	75
3.5 Uji Validitas dan Relibilitas Instrumen.....	76
3.5.1 Uji Validitas Instrumen.....	77
3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	93
3.6 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	112
3.6.1 Teknik Pengolahan Data	112
3.6.2 Teknik Analisis Data.....	113
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	117
BAB IV Error! Bookmark not defined.	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Error! Bookmark not defined.	
4.1 Gambaran Umum Desa Gunturmekar	Error! Bookmark not defined.

4.1.1 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Gunturmekar.	Error! Bookmark not defined.
4.1.3 Uraian Tugas dan Fungsi Kepala Desa dan Perangkat Desa	Error! Bookmark not defined.
4.2 Visi Misi Desa Gunturmekar Kabupaten Sumedang.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Visi Desa Gunturmekar.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Misi Desa Gunturmekar.....	Error! Bookmark not defined.
4.3 Karakteristik Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.....	Error! Bookmark not defined.
4.4 Keadaan Fasilitas Kerja Kantor Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang	Error! Bookmark not defined.
4.5 Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.	Error! Bookmark not defined.
4.6 Analisis Deskriptif Variabel Penerapan Otonomi Desa	Error! Bookmark not defined.
4.7 Analisis Deskriptif Variabel Partisipasi Masyarakat.....	Error! Bookmark not defined.
4.8 Uji Korelasi Variabel Otonomi Desa dan Variabel Partisipasi Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
4.9 Uji Signifikansi.....	Error! Bookmark not defined.
4.10 Uji Koefisiensi Determinasi.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V 120	
KESIMPULAN DAN SARAN	120
5.1 Kesimpulan.....	120
5.2 Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



DAFATAR TABEL

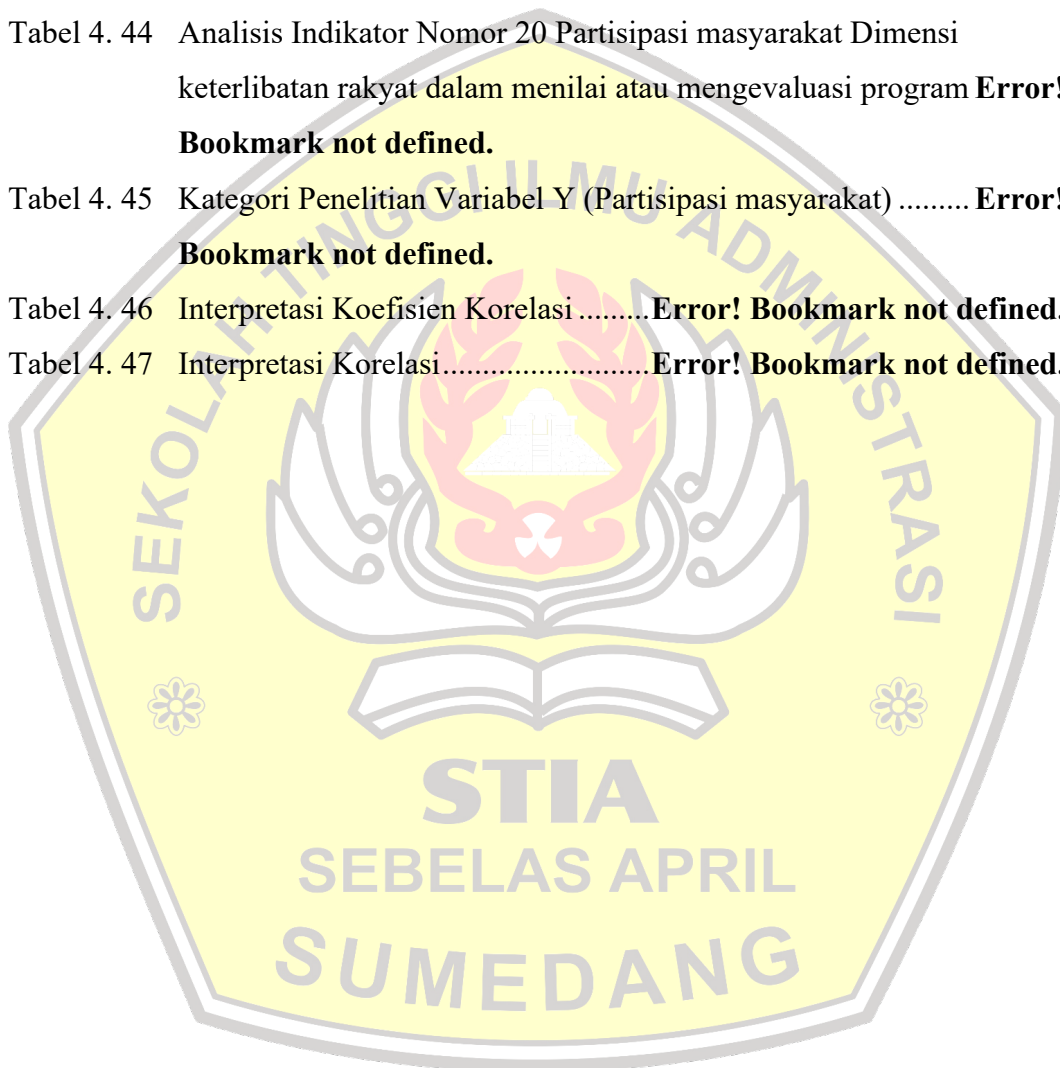
	Halaman
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu yang relevan	60
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Bebas (Otonomi Desa).....	71
Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel Terikat (Partisipasi Masyarakat).....	72
Tabel 3. 3 Jumlah Populasi Masyarakat di Desa Gunturmekar KecamatanTanjungkerta Kabupaten Sumedang	73
Tabel 3. 4 Bobot Nilai.....	76
Tabel 3. 5 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel X (Otonomi Desa)	78
Tabel 3. 6 Hasil perhitungan Validitas Variabel Y	82
Tabel 3. 7 Rekapitulasi hasil uji Validitas Variabel X Penerapan Otonomi Desa	85
Tabel 3. 8 Rekapitulasi jawaban Respen Variabel Y (Partisipasi Masyarakat)	86
Tabel 3. 9 Hasil perhitungan Validitas Variabel Y	89
Tabel 3. 10 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y (Partisipasi masyarakat).....	92
Tabel 3. 11 Rekapitulasi Hasil Reliabilitas Variabel X	103
Tabel 3. 12	108
Tabel 3. 13 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi	116
Tabel 3. 14 Jadwal Penelitian	118
Tabel 4. 1 Data Pegawai Pada Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Keadaan Fasilitas Kerja Kantor Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Kriteria Penilaian Berdasarkan Presentase	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Analisis Indikator Nomor 1 Variabel Penerapan Otonomi Desa Dimensi Demokrasi	Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 5	Analisis Indikator Nomor 2 Variabel Penerapan Otonomi Desa Dimensi Demokrasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6	Analisis Indikator Nomor 3 Variabel Penerapan Otonomi Desa Dimensi Prinsip demokrasi dalam perencanaan pembangunan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7	Analisis Indikator Nomor 4 Variabel Penerapan Otonomi Desa Dimensi prinsip demokrasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8	Analisis Indikator Nomor 5 Variabel Penerapan Otonomi Desa Dimensi Prinsip Transparansi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9	Analisis Indikator Nomor 6 Variabel Penerapan Otonomi Desa Dimensi Prinsip Transparansi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 10	Analisis Indikator Nomor 7 Variabel Penerapan Otonomi Desa Dimensi Prinsip Transparansi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 11	Analisis Indikator Nomor 8 Variabel Penerapan Otonomi Desa Dimensi Prinsip Transparansi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 12	Analisis Indikator Nomor 9 Variabel Penerapan Otonomi Desa Prinsip Tranparansi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 13	Analisis Indikator Nomor 10 Variabel Penerapan Otonomi Desa Dimensi Sprinsip Transparansi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 14	Analisis Indikator Nomor 12 Variabel Penerapan Otonomi Desa Dimensi Prinsip Akuntabilitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 15	Analisis Indikator Nomor 13 Variabel Penerapan Otonomi Desa Dimensi Prinsip Transparansi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 16	Analisis Indikator Nomor 14 Variabel Penerapan Otonomi Desa Dimensi Prinsip Akuntabilitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 17	Analisis Indikator Nomor 14 Variabel Penerapan otonomi Desa Dimensi Prinsip Akuntabilitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 18	Analisis Indikator Nomor 15 Variabel Penerapan Otonomi desa Dimensi Prinsip Transparansi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 19	Analisis Indikator Nomor 16 Variabel Penerapan Otonomi Desa Dimensi Prinsip Demokratisasi	Error! Bookmark not defined.

- Tabel 4. 20 Analisis Indikator Nomor 17 Variabel Penerapan Otonomi Desa
Dimensi Prinsip Demokratisasi**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 21 Analisis Indikator Nomor 18 Variabel Penerapan Otonomi Desa
Dimensi Prinsip Demokratisasi**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 22 Analisis Indikator Nomor 19 Variabel Penerapan Otonomi Desa
Dimensi Prinsip Demokratisasi**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 23 Analisis Indikator Nomor 20 Variabel Penerapan Otonomi Desa
Dimensi Prinsip Demokratisasi**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 24 Kategori Penilaian Variabel X (Penerapan Otonomi Desa) **Error!
Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 25 Analisis Indikator Nomor 1 Variabel Partisipasi Masyarakat
Dimensi Keterlibatan Rakyat dalam Proses Pengambilan
Keputusan**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 26 Analisis Indikator Nomor 2 Variabel Partisipasi Masyarakat
Dimensi Keterlibatan Rakyat dalam Pengambilan Keputusan . **Error!
Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 27 Analisis Indikator Nomor 3 Variabel Partisipasi Masyarakat
Dimensi Keterlibatan Rakyat dalam Pengambilan Keputusan . **Error!
Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 28 Analisis Indikator Nomor 4 Variabel Partisipasi Masyarakat
Dimensi Keterlibatan Rakyat dalam Pengambilan Keputusan . **Error!
Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 29 Partisipasi Masyarakat Dimensi keterlibatan masyarakat dalam
proses pengambilan keputusan**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 30 Analisis Indikator Nomor 6 Variabel Partisipasi Masyarakat
Dimensi Keterlibatan rakyat dalam implementasi program **Error!
Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 31 Analisis Indikator Nomor 7 Variabel Partisipasi Masyarakat
Dimensi Keterlibatan rakyat dalam implementasi program ... **Error!
Bookmark not defined.**

- Tabel 4. 32 Analisis Indikator Nomor 8 Variabel Partisipasi Masyarakat
Dimensi Keterlibatan Rakyat Dalam implementasi Program... **Error!**
Bookmark not defined.
- Tabel 4. 33 Analisis Indikator Nomor 9 Variabel Partisipasi Masyarakat
Dimensi Keterlibatan Rakyat Dalam implementasi Program... **Error!**
Bookmark not defined.
- Tabel 4. 34 Analisis Indikator Nomor 10 Variabel Partisi Masyarakat
Dimensi Keterlibatan Rakyat dalam Implementasi Program.... **Error!**
Bookmark not defined.
- Tabel 4. 35 Analisis Indikator Nomor 11 Variabel Partisipasi Masyarakat
Dimensi Keterlibatan Rakyat Dalam implementasi Program... **Error!**
Bookmark not defined.
- Tabel 4. 36 Analisis Indikator Nomor 12 Variabel Partisipasi Masyarakat
Dimensi Keterlibatan Dalam Menerima Manfaat..**Error! Bookmark**
not defined.
- Tabel 4. 37 Analisis Indikator Nomor 13 Variabel Partisipasi Masyarakat
Dimensi Keterlibatan Mayarakat DalamMengevaluasi Program
.....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 38 Analisis Indikator Nomor 14 Variabel Partisipasi Masyarakat
Dimensi Keterlibatan Mayarakat Dalam Mengevaluasi Program
.....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 39 Analisis Indikator Nomor 15 Variabel Partisipasi Masyarakat
Dimensi Keterlibatan Mayarakat DalamMengevaluasi Program
.....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 40 Analisis Indikator Nomor 16 Variabel Partisipasi masyarakat
Dimensi Keterlibatan Mayarakat Dalam mengevaluasi program
.....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 41 Analisis Indikator Nomor 17 Variabel Partisipasi Masyarakat
Dimensi Keterlibat Masyarakat Dalam Mengevaluasi Program
.....**Error! Bookmark not defined.**

- Tabel 4. 42 Analisis Indikator Nomor 18 Variabel Partisipasi Masyarakat
Dimensi Keterlibatan Masyarakat Dalam Mengevaluasi progra.
.....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 43 Analisis Indikator Nomor 19 Variabel Partisipasi Masyarakat
Dimensi Dimensi keterlibatan rakyat dalam menilai atau
mengevaluasi program**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 44 Analisis Indikator Nomor 20 Partisipasi masyarakat Dimensi
keterlibatan rakyat dalam menilai atau mengevaluasi program **Error!**
Bookmark not defined.
- Tabel 4. 45 Kategori Penelitian Variabel Y (Partisipasi masyarakat) **Error!**
Bookmark not defined.
- Tabel 4. 46 Interpretasi Koefisien Korelasi**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. 47 Interpretasi Korelasi.....**Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Gambar Piramida Tingkatan Manajemen.....	36
Gambar 2. 2 Metode Kerangka Pemikiran.....	64
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gunturmekar.....	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 4. 2 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 1 Penerapan Otonomi Desa	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 3 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 2 Penerapan Otonomi Desa	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 4 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 4 Variabel Penerapan Otonomi Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 5 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 5 Variabel Penerapan Otonomi Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 6 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 6 Variabel Penerapan Otonomi Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 7 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 6 Variabel Penerapan Otonomi Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 8 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 8 Variabel Penerapan Otonomi Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 9 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 9 Variabel Penerapan Otonomi Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 10 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 10 Variabel Penerapan Otonomi Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 11 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 11 Variabel Penerapan Otonomi Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 12 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 13 Variabel Penerapan Otonomi Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 13 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 14 Variabel Penerapan Otonomi Desa.....	Error! Bookmark not defined.

Gambar 4. 14 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 14 Variabel Penerapan	Otonomi Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 15 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 14 Variabel Penerapan	Otonomi Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 16 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 15 Variabel Penerapan	Otonomi Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 17 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 17 Variabel Penerapan	Otonomi desa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 18 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 17 Variabel Penerapan	Otonomi Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 19 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 18 Variabel Penerapan	Otonomi Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 20 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 19 Variabel Penerapan	Otonomi Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 21 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 20 Variabel Penerapan	Otonomi Desa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 22 Tingkatan Penerapan Otonomi Desa di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.		Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 23 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 1 Variabel Partisipasi	Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 24 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 2 Variabel Partisipasi	Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 25 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 4 Variabel Partisipasi	Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 26 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 4 Variabel Partisipasi	Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 27 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 5 Variabel Partisipasi	Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 28 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 6 Variabel Partisipasi	Masyarakat	Error! Bookmark not defined.

Gambar 4. 29 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 7 Variabel Partisipasi	Masyarakat Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 30 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 8 Variabel Partisipasi	Masyarakat Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 31 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 9 Variabel Partisipasi	Masyarakat Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 32 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 10 Variabel Partisipasi	Masyarakat Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 33 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 11 Variabel Partisipasi	Masyarakat Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 34 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 12 Variabel Partisipasi	Masyarakat Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 35 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 13 Variabel Partisipasi	Masyarakat Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 36 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 14 Variabel Partisipasi	Masyarakat Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 37 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 15 Variabel Partisipasi	Masyarakat Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 38 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 16 Variabel Partisipasi	Masyarakat Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 39 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 17 Variabel Partisipasi	Masyarakat Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 40 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 18 Variabel Partisipasi	Masyarakat Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 41 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 19 Variabel Partisipasi	masyarakat..... Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 42 Tahapan Kuartil Indikator Nomor 20 Variabel Partisipasi	masyarakat..... Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 43 Tingkatan Partisipasi Masyarakat Desa dalam pembangunan Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang	Error! Bookmark not defined.

Gambar 4. 44 Kurva Uji Normal Signifikasi Dua Pihak..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Penolong

Lampiran 2 : Perhitungan Variabel X (Penerapan Otonomi Desa)

Lampiran 3 : Perhitungan Variabel X (Penerapan Otonomi Desa)

Lampiran 4 : Tabel Penolong Validitas

Lampiran 5 : Perhitungan Variabel Y (Partisipasi masyarakat)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejak dulu manusia sudah diberi nama julukan "*zoon politicon*" yang berarti makhluk yang hidup berkelompok. Makhluk yang hidup berkelompok disini berarti bahwa manusia senantiasa selalu menginginkan hubungan dengan orang lain. Dengan kata lain, manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan orang lain untuk membantu melangsungkan hidupnya. Dalam melangsungkan hidupnya, manusia tentu melakukan interaksi dengan manusia atau orang lain. Sehingga, interaksi yang dibangun tersebut bisa membentuk sebuah organisasi.

Organisasi merupakan bagian dari lingkungan kita bekerja dan tempat kita bermain, serta sangat mempengaruhi kehidupan. Sebaliknya, kita dapat pula mempengaruhi organisasi. Organisasi sendiri dicirikan oleh perilaku yang diarahkan ke arah pencapaian tujuan. Mereka mengupayakan pencapaian tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan lebih efisien. Hal ini melalui tindakan individu-individu serta kelompok-kelompok secara terpadu.

Pada umumnya di Indonesia terdapat berbagai organisasi, baik itu organisasi pemerintahan, organisasi perkantoran, organisasi masyarakat hingga organisasi terkecil sekalipun. Organisasi yang dibentuk oleh manusia tersebut bertujuan untuk melaksanakan atau mencapai hal-hal tertentu yang tidak mungkin

dilaksanakan secara individual dan merupakan elemen yang amat diperlukan di dalam kehidupan manusia, apalagi dalam kehidupan modern. Selain itu, organisasi dapat membantu kita melaksanakan hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu.

Salah satu organisasi pemerintah yang ada di Indonesia yaitu Kecamatan, dimana Kecamatan merupakan bagian wilayah dari Kabupaten atau Kota yang dipimpin oleh Camat. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Angka 24 Nomor 23 Tahun 2014 Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pemerintah Daerah yang menyatakan bahwa “Kecamatan atau yang disebut dengan nama lain adalah bagian wilayah dari Daerah Kabupaten/Kota yang dipimpin oleh Camat”. Pada Pasal 2 Angka 24 Nomor 23 Tahun 2014 menyatakan bahwa:

1. Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas Daerah Provinsi dan Daerah Provinsi itu dibagi atas Daerah Kabupaten dan Kota.
2. Daerah Kabupaten/Kota dibagi atas Kecamatan dan Kecamatan dibagi atas Kelurahan dan/atau Desa.

Selanjutnya, Kecamatan dipandang dari sudut sebagai Perangkat Daerah Kabupaten/Kota, berdasarkan ketentuan Pasal 209 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menyatakan bahwa:

“Perangkat Daerah Kabupaten/Kota terdiri atas:

- a. Sekretariat daerah
- b. Sekretariat DPRD
- c. Inspektorat
- d. Dinas

- e. Badan, dan
- f. Kecamatan.”

Salah satu organisasi pemerintah yang di bawah pemerintahan Kecamatan yaitu Desa , istilah Desa adalah pembagian wilayah Administratif di Indonesia dibawah Kecamatan, yang dipimpin oleh Kepala Desa, sebuah desa merupakan perkumpulan dari beberapa unit permukiman kecil yang di sebut dengan Kampung atau disebut juga Dusun. Di dalam Bab V Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Pengertian Desa adalah Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, hak asal-usul dan atau/ hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Peraturan Bupati Sumedang No 16 Tahun 2014 Pasal 1 dinyatakan Bahwa :

Pemerintahan Desa adalah Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sisitem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

1. Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
2. Kepala Desa adalah pemimpin penyelenggara Pemerintahan di desa yang bersangkutan yang berada diwilayah Kabupaten Sumedang.
3. Badan Permusyawaratan Desa atau yang di sebut dengan nama lain, yang selanjutnya disingkat BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi

pemerintahan yang anggotanya merupakan perwakilan dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.

4. Lembaga Kemasyarakatan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat.
5. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa yang selanjutnya disingkat dengan LPMD adalah wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah desa dan kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.

Pemerintahan Desa dipimpin oleh Kepala Desa berserta Perangkat Desa yang terdiri dari :

1. Sekretaris Desa
2. Kepala Urusan yang terdiri dari
 - a. Kaur Keuangan
 - b. Kaur Perencanaan
 - c. Kaur Umum
3. Kepala Seksi yang terdiri dari
 - a. Kasi Pemerintahan
 - b. Kasi Pelayanan
 - c. Kasi Kesejahteraan
4. Kepala Wilayah (Kepala Dusun)

Untuk menjalankan tugas dan fungsinya Kepala Desa dan Perangkat Desa diawasi oleh Badan Permusyawaratan Desa yang terdiri dari :

1. Ketua BPD
2. Wakil Ketua BPD
3. Sekretaris BPD
4. Anggota BPD

Badan permusyawaratan desa (BPD) dalam sistem pemerintahan desa sekarang ini adalah posisi yang sangat penting. Adapun tugas dan fungsi BPD menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 110 Tahun 2016 Tentang BPD (Badan Permusyawaratan Desa) adalah :

1. Membahas dan menyetujui Rancangan Peraturan Desa.
2. Mengatur dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa.
3. Melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

Negara Republik Indonesia sebagai Negara Kesatuan menganut asas Desentralisasi dalam menyelenggarakan pemerintahan dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Karena itu, Pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 antara lain menyatakan bahwa pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil dengan bentuk dan susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang. Dalam penjelasan tersebut, antara lain dikemukakan bahwa “oleh karena itu negara Indonesia itu suatu *eenheidsstaat*, maka Indonesia tidak akan mempunyai daerah dalam lingkungannya yang bersifat *staat* juga.

Pembangunan pedesaan merupakan integral dari pembangunan nasional. Pembangunan pedesaan adalah bagian dari usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan pada potensi dan kemampuan desa itu sendiri.

“Pelaksanaan pembangunan pedesaan mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan (Adisasmita, 2006:3).”

Pembangunan masyarakat desa mencakup seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumberdaya alam (SDA) melalui peningkatan kualitas hidup, keterampilan dan prakarsa masyarakat.

“Melalui cara tersebut peningkatan dan pengembangan desa menuju swasembada dapat terwujud. Pembangunan desa mempunyai makna membangun masyarakat perdesaan dengan mengutamakan pada aspek kebutuhan masyarakat (Adisasmita 2006:4).”

Peran serta masyarakat dalam pembangunan pedesaan dapat diartikan sebagai aktualisasi dari kesediaan. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan lebih rinci lagi pada saat dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Desa, memberikan landasan kuat bagi desa dalam mewujudkan

“Development Community (Komunitas Pembangunan)” dimana desa tidak lagi sebagai peran serta masyarakat dalam pembangunan pedesaan level administrasi atau bawahan daerah tetapi sebaliknya “independent Community (Komunitas Mandiri)” yaitu Desa dan masyarakatnya berhak berbicara atas kepentingan masyarakat sendiri. Desa diberi kewenangan untuk mengatur desanya secara mandiri termasuk bidang sosial, politik dan ekonomi. Dengan adanya kemandirian ini diharapkan akan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan di semua aspek kehidupan masyarakat desa dalam pembangunan di semua aspek kehidupan masyarakat.

Dalam hubungan ini, Adisasmita (2006:34) menyatakan bahwa”

“Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dikerjakan dalam masyarakat lokal (desa) partisipasi dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program atau proyek pembangunan dimasyarakat yang direncanakan oleh masyarakat sendiri.”

Namun, sesuai dengan hasil pengamatan awal dilokasi penelitian, khususnya di kampung-kampung dalam wilayah Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Diketahui bahwa peran serta atau partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan pembangunan belum optimal. Hal ini diindikasikan dengan masih banyaknya anggota masyarakat yang kurang peduli terhadap kegiatan yang sifatnya gotong royong sebagai akibat dari masuknya proyek-proyek pemerintahan di pedesaan yang lebih menggunakan top down dari pada bottom up, terutama dalam proses perencanaan pembangunan itu sendiri, sehingga masyarakat mulai terbiasa menerima upah kerja. Budaya lokal atau kearifan lokal yang dulunya mengedepankan sifat gotong royong masyarakat

kampung, secara perlahan-lahan mulai tergerus oleh dinamika program/proyek pemerintahan. Kondisi ini, di duga ada kaitannya dengan penerapan otonomi desa yang belum optimal.

Dari observasi awal ternyata ada beberapa gejala yang menunjukkan rendahnya partisipasi masyarakat di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

Hal ini terlihat dari indikasi sebagai berikut:

1. Tidak ada keikutsertaan masyarakat dalam proses pemantauan dan evaluasi hasil pembangunan kampung. Hal ini dapat dilihat dari kurang perhatiannya masyarakat terhadap pencapaian pembangunan desa.
2. Tidak adanya bantuan masyarakat berupa tenaga, material maupun dana yang diberikan dari masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan kampung secara suka rela. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya masyarakat yang suka rela membantu pembangunan desa baik berupa materi maupun tenaga dan mereka selalu mengharapkan imbalan atau upah di setiap melakukan program pembangunan desa dan dana yang digunakan hanya mengandalkan dana dari Pemerintahan Desa .
3. Masyarakat kurang menikmati pembangunan yang di lakukan oleh desa.

Dilihat dari adanya program yang tidak tercapai sehingga masyarakat tidak menikmati manfaat dari program pembangunan tersebut.

Hal tersebut terjadi di duga karena :

1. Di dalam proses pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan, pemerintah kampung tidak adanya penerapan prinsip akuntabilitas publik melalui pertanggung jawaban hasil-hasil pelaksanaannya ditingkat kampung. Hal ini dilihat dari kurang bertanggung jawabnya pemerintah desa terhadap pelaksanaan program sehingga masyarakat kurang menikmati manfaat dari program pemangunan desa tersebut.
2. Di dalam proses pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan kampung, Pemerintah kampung belum adanya penegakkan prinsip transparasi, terutama penggunaan anggaran pembangunan kampung. Hal ini dilihat dari kurangnya keterbukaan pemerintah kampung dalam pelaksanaan program sehingga menimbulkan kurangnya bantuan dari masyarakat untuk mewujudkan sebuah program pembangunan desa.
3. Didalam penyusunan rencana pembangunan pemerintah kampung. tidak melibatkan , unsur tokoh masyarakat, tokoh agama dan tetua-tetua adat. Hal ini dilihat dari kurangnya dorongan pemerintah kampung kepada masyarakat untuk terlibat dalam penyusunan rencana pembangunan.

Dalam konteks inilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul : **Pengaruh Penerapan Otonomi Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. (studi kasus di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang)** berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian maka pertanyaan masalahnya adalah masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya diduga oleh kurang baiknya penerapan otonomi desa di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Otonomi Desa di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang?
3. Adakah hubungan otonomi desa dengan partisipasi masyarakat Desa Gunturmekar kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang?
4. Seberapa besar pengaruh Otonomi Desa terhadap Partisipasi Masyarakat di desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penerapan Otonomi Desa di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui Partisipasi masyarakat desa dalam Pembangunan di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

3. Untuk mengetahui hubungan pengelolaan Penerapan otonomi desa terhadap Partisipasi masyarakat Dalam pembangunan desa di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan otonomi desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam memecahkan masalah berkenaan penerapan otonomi desa dengan yang baik dan pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakekat Administrasi

2.1.1 Pengertian Administrasi

Secara etimologis istilah administrasi berasal dari bahasa Inggris dari kata *Administration* yang bentuk infinitifnya adalah *to administer*. Dalam Oxford Advanced Learners Dictionary of current English (1974), kata *to administer* diartikan sebagai *to manage* (mengelola) atau *direct* (menggerakkan). Kata Administrasi juga dapat berasal dari bahasa Belanda dari kata *Administratie* yang mempunyai pengertian yang mencakup *stelselmatige verkrijging en verweking van gegeven* (tata usaha), *bestuur* (manajemen dari kegiatan-kegiatan organisasi) dan *beheer* (manajemen dari sumber daya seperti finansial, personel, gudang).

Ada dua pengertian administrasi, yaitu administrasi dalam arti sempit dan administrasi dalam arti luas.

- a. Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan penyusunan dan perencanaan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam satu hubungan satu sama lain. Administrasi dalam arti sempit ini sebenarnya lebih tepat disebut dengan tata usaha.
- b. Administrasi dalam arti luas adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber daya untuk mencapai tujuan

secara efektif dan efisien. Jadi, pengertian administrasi dalam arti luas memiliki unsur-unsur sekelompok orang, kerjasama, pembagian tugas secara terstruktur, kegiatan yang runtut dalam proses, tujuan yang akan dicapai, dan pemanfaatan berbagai sumber.

Prajudi Atmosudirjo (1980) mengartikan administrasi sebagai berikut :
 “Tatausaha pada hakikatnya merupakan pekerjaan pengendalian (the handling) informasi.”

Menurut Simon yang dikutip oleh Safie et.al(1999:13) mengemukakan
 “administration can be defined as the activities of group cooperating to accomplish common goals.(Administrasi dapat dirumuskan sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama).”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan pengertian administrasi bahwa administrasi merupakan proses kerjasama yang melibatkan dua orang atau lebih untuk mencapai sasaran atau tujuan yang sudah ditetapkan sebelum memulai suatu pekerjaan.

2.1.1.1 Administrasi Secara Sempit

Menurut Silalahi (2019: 5) mengemukakan administrasi dalam arti sempit, yaitu sebagai berikut:

“Administrasi dalam arti sempit merupakan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan maksud untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam hubungannya satu sama lain.”

Menurut Atmosudirjo (dalam Silalahi, 2019: 5) mengartikan administrasi secara sempit sebagai berikut:

“Tata usaha pada hakikatnya merupakan pekerjaan pengendalian (*the handling*) informasi”.

Wajong (dalam Silalahi, 2019: 5) mengemukakan bahwa:

“Kegiatan administrasi meliputi pekerjaan tata usaha yang bersifat mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam organisasi untuk menjadi bahan keterangan bagi pimpinan”.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian administrasi secara sempit adalah kegiatan tatausaha yang meliputi pencatatan data dan informasi secara sistematis yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi serta mempermudah memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2.1.1.2 Administrasi Secara Luas

Administrasi dalam arti luas banyak sarjana atau para ahli memberikan definisi atau pengertian administrasi tersebut. Menurut The Liang Gie (dalam Silalahi, 2019: 9)

“Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu”.

Siagian (dalam Silalahi 2019: 9) memberikan definisi bahwa:

“Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terlibat dalam suatu bentuk kerjasama demi tercapainya tujuan yang ditentukan sebelumnya”.

Sedangkan menurut Waldo (dalam Silalahi 2019: 9) menyatakan bahwa:

“Administrasi adalah suatu daya upaya manusia yang kooperatif, yang mempunyai tingkat rasionalitas tinggi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi secara luas merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang didalamnya terdapat pembagian tugas yang jelas untuk upaya menggerakkan sumberdaya manusia mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.1.2 Unsur-Unsur Administrasi

Menurut Silalahi (2019: 99) mengemukakan bahwa unsur-unsur administrasi adalah:

2.1.2.1 Pengertian Organisasi

Organisasi adalah sebuah susunan kesatuan-kesatuan kecil yang membentuk satu kesatuan besar. Organisasi menggambarkan adanya pembagian fungsi dan tugas dari masing-masing kesatuan. Dalam suatu susunan atau struktur organisasi dapat dilihat bidang, tugas dan fungsi masing-masing kesatuan serta hubungan vertikal-vertikal horizontal antara

kesatuan-kesatuan tersebut. Dengan kata lain, dengan melihat struktur organisasi dapat diketahui bentuk pola hubungan.

Kata organisasi berasal dari bahasa Yunani "*organon*" dan istilah Latin "*organum*" yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan. Organ atau tubuh terdiri atas berbagai unsur yang tugas dan fungsinya berbeda-beda, tetapi saling menunjang, berhubungan, dan diarahkan pada tujuan yang sama. Dalam bahasa Inggris, kata *organization* yang bermakna organisasi, penyusunan, perkumpulan, penghimpunan, alat, perserikatan, hal mengatur.

Secara etimologi, kata tersebut berasal dari bahasa Yunani "*organen*" yang berarti sebagian atau susunan. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to organise* yang bermakna menyusun atau mengatur bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain, yang tiap-tiap bagian mempunyai fungsi tersendiri sesuai kapasitasnya.

Dari kata etimologis kata organisasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah struktur antar hubungan pribadi yang berdasarkan atas dasar wewenang formal dan kebebasan dalam suatu sistem administrasi. Berikut ini merupakan beberapa definisi organisasi menurut beberapa ahli.

Menurut John R. Schermerhorn dalam Moekijat (1995) mendefinisikan organisasi :

"sebagai gabungan orang-orang yang bekerjasama dalam suatu pembagian kerja untuk mencapai tujuan bersama, dalam organisasi terdapat susunan orang yang diberi tugas dan wewenang yang berbeda-beda yang disebut dengan struktur organisasi. Garis hierarkinya menunjukkan tugas, jabatan

dan wewenang masing-masing, tetapi dalam pelaksanaan program organisasi selalu ada hubungan fungsional organik. Menurut Edgar A. Schein (1991), menyatakan bahwa:

“Organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud dan tujuan bersama melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab manusia sebagai anggota organisasi tersebut”.

Sedangkan menurut Siagian (1989)

“Menyebutkan bahwa: “Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan antara seseorang atau beberapa orang disebut atasan dan seorang atau kelompok orang yang disebut bawahan”.

Dari berbagai definisi organisasi yang diajukan para ahli tersebut di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa organisasi adalah bentuk setiap penggabungan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dengan kata lain, organisasi merupakan himpunan manusia yang mempunyai kepentingan yang sama karena keterbatasan sumber yang mereka miliki masing-masing, kemudian mereka mengkaitkan diri dalam suatu kerja sama dalam mencapai tujuan bersama guna meraih kepentingan masing-masing. Sesuatu dapat disebut organisasi bila mempunyai tiga unsur, yaitu terdiri dari dua orang atau lebih, terdapat kerja sama di dalamnya, dan adanya tujuan bersama yang ingin dicapai.

2.1.2.2 Bentuk-bentuk Organisasi

Organisasi terbentuk dalam dua bentuk, yaitu organisasi formal dan organisasi informal.

1) Organisasi Formal

Organisasi formal adalah setiap kelompok yang sengaja dibentuk untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan telah ditentukan sebelumnya (Drs. Andreas Soeroso, 2008: 98).

Biasanya organisasi formal ini mempunyai struktur yang tersusun amat sangat baik, rapih dan sangat teratur sekali. Kewajiban-kewajiban dan hak dari seluruh anggota telah diketahui dengan pasti, bahkan tidak jarang dalam bentuk tulisan.

Organisasi formal ini kerap memiliki umur panjang, karena di dalamnya telah ditekankan oleh peraturan-peraturan yang sudah disepakati sebelumnya yang mengikat maksud dan tujuan dibangunnya kelompok atau organisasi tersebut, dan organisasi formal itu tentunya tidak fleksibel. Adapun ciri-ciri organisasi yang sifatnya formal adalah sebagai berikut:

- a) Seluruh anggota organisasi diikat oleh bukti persyaratan formal sebagai bukti keanggotaannya
- b) Kedudukan, jabatan dan pangkat yang terdapat dalam organisasi dibuat secara hierarki dan pyramidal yang menunjukkan tugas, kedudukan, tanggung jawab, yang terdapat dalam lembaga pendidikan

- c) Setiap anggota memiliki jabatan tertentu secara otomatis memiliki wewenang dan tanggung jawab anggota di bawahnya
- d) Hak dan kewajiban melekat sepenuhnya pada anggaran organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya
- e) Adanya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang merupakan sistem kinerja organisasi.

2) Organisasi Informal

Organisasi informal ini berbeda dengan organisasi formal, kadang organisasi informal ini tidak mempunyai visi & misi atau tujuan yang spesifik. Oleh karena itu, peraturan-peraturan yang ditetapkan juga kurang begitu diperhatikan, sehingga sifat dari organisasi informal ini lebih elastis daripada sifat dari organisasi formal.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk organisasi dibagi menjadi 2 yaitu organisasi formal dan organisasi informal. Yang dimana organisasi formal merupakan suatu kelompok orang yang memiliki struktur kepengurusan yang jelas, sedangkan organisasi informal merupakan sekumpulan orang yang tidak memiliki struktur kepengurusan organisasi yang jelas.

2.1.2.3 Tujuan Organisasi

Masing-masing individu yang terdapat dalam organisasi secara alamiah memiliki sebuah tujuan pribadi yang tidak sama persis antara satu sama lain. Tujuan akhir masing-masing individu sebagian besar untuk mendapatkan penghasilan.

Tujuan organisasi serta masing-masing anggota sering kali beriringan yaitu untuk melakukan pekerjaan secara baik serta dapat naik pangkat. Langkah dari para anggota organisasi tersebut yaitu dengan adanya konsistensi dari si pendukung terhadap tujuan organisasi yaitu dalam meningkatkan pendapatan serta untuk meningkatkan produktivitas.

Tujuan organisasi menurut salah satu pakar ahli yaitu Simon bahwa pada tugas guna mewujudkan sasaran organisasi tersebut berada pada masing-masing orang yang ada pada tingkat paling bawah di struktur organisasi. Demikian juga bagi seseorang yang paling bawah di struktur organisasi tersebut tidak boleh diabaikan, hal ini karena mereka merupakan anggota level bawah yang dapat menentukan tentang keberlangsungan hidup serta untuk tercapainya tujuan organisasi.

Tujuan organisasi mempunyai pengaruh dalam mengembangkan organisasi baik itu untuk perekrutan anggota, serta pencapaian apa yang ingin dicapai dalam berjalannya organisasi. Tujuan organisasi tersebut antara lain:

1. Untuk mengatasi terbatasnya kemandirian, kemampuan, serta sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai sebuah tujuan;
2. Tempat untuk mencapai tujuan dengan efisien serta selektif karena dilakukan secara bersama-sama;
3. Tempat dalam mendapatkan pembagian kerja dan jabatan;
4. Tempat untuk mencari keuntungan dan pendapatan bersama-sama;

5. Tempat untuk mengelola lingkungan secara bersama-sama;
6. Tempat untuk mendapatkan penghargaan;
7. Tempat mendapatkan pengawasan dan kekuasaan;
8. Tempat untuk menambah pergaulan serta memanfaatkan adanya waktu luang.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari organisasi yaitu tempat atau wadah bagi sekelompok orang untuk mendapatkan pembagian kerja, mencari keuntungan, mengelola lingkungan, mendapatkan penghargaan, mendapatkan pengawasan dan kekuasaan serta memanfaatkan adanya waktu luang untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan.

2.1.2.4 Ciri-ciri Organisasi

Berdasarkan dari pengertian organisasi serta tujuan organisasi diatas, terdapat beberapa ciri-ciri organisasi yang dapat diambil dan merupakan batasan yang jelas serta sebagai gambaran mengenai organisasi tersebut dan apa yang dapat membuat itu merupakan sebuah organisasi. Berikut ciri-ciri organisasi.

1. Kumpulan Manusia

Sebuah organisasi pasti mempunyai anggota yang lebih dari 2 manusia dikarenakan hanya manusia yang dapat membuat secara sadar

dari tujuan itu sendiri. Ciri-ciri organisasi tersebut sama halnya dengan ciri kelompok.

2. Tujuan bersama

Ciri-ciri organisasi yang kedua yaitu adanya tujuan bersama merupakan salah satu ciri utama organisasi yang dapat membedakan dengan kelompok. Bahkan terdapat salah satu pengertian organisasi menurut para ahli diatas mendeskripsikan bahwa tujuan dari sebuah organisasi seharusnya diumumkan oleh seorang pemimpin atau seorang yang diakui dalam organisasi tersebut. Namun, hampir tiap anggota mempunyai berbagai tujuan pribadi yang tentunya tidak sama persis dengan para anggota yang lainnya, akan tetapi mereka semua berkumpul karena adanya tujuan organisasi tersebut yang merupakan salah satu bagian dari tujuan mereka. Organisasi yang kompak dan erat ialah yang mempunyai tujuan sama tiap anggotanya apalagi bagi anggota yang berada pada tataran bawah. Misalnya terdapat perusahaan bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan guna memperkaya diri mereka serta dapat memberi makan kepada para anggota.

3. Kerjasama

Sebuah organisasi mempunyai ciri-ciri organisasi yaitu kerjasama. Tidak pantas apabila sebuah organisasi yang mempunyai tujuan tidak bekerjasama satu sama lain. Hal ini tidak ada bedanya ciri-ciri organisasi dengan ciri-ciri kelompok apabila tidak terdapat kerjasama.

4. Berbagai Aturan

Berbagai aturan biasanya akan dibuat setelah suatu organisasi terbentuk. Adanya aturan tersebut merupakan salah satu ciri dari organisasi formal yang memiliki tujuan guna mengatur setiap anggota. Dengan adanya berbagai macam aturan, tidak akan terdapat anggota yang merasa tercederai oleh aturan-aturan tersebut yang dibahas bersama.

5. Pembagian Tugas

Pembagian tugas merupakan salah satu ciri-ciri organisasi. Dalam sebuah organisasi yang formal, pembagian tugas yang sesuai dengan kapasitas serta kemampuan anggota sangatlah penting guna meraih tujuan organisasi serta dapat mempermudah pencapaian tujuan dari para anggota organisasi baik itu secara pribadi. Pembagian tugas yang diatur oleh aturan-aturan yang berlaku dapat menciptakan kerja sama yang solid dalam nuansa profesionalisme guna meraih tujuan organisasi serta begitu juga dengan tujuan pribadi demi keberlangsungan dan juga kejayaan organisasi tersebut.

Dari uraian mengenai ciri-ciri organisasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ciri dari sebuah organisasi yaitu, terdiri dari sekelompok orang, adanya tujuan, merupakan kegiatan kerjasama, adanya aturan dan pembagian tugas.

2.1.2.5 Manfaat Organisasi

Mengikuti organisasi memiliki banyak manfaat organisasi yang sangat besar bagi kehidupan, hal ini karena dalam suatu organisasi dapat di ibaratkan sebagai sebuah masyarakat namun dalam lingkup kecil. Selalu ada masalah yang harus untuk dipecahkan bersama, adanya sikap yang saling menjaga serta bertanggungjawab terhadap keutuhan para anggota atau untuk mempertahankan kelompok, memberikan suatu gambaran dari perjuangan panjang, serta membantu ketika menyelesaikan masalah ataupun untuk memberikan masukan kepada sebuah masyarakat dalam cakupan luas.

Selain itu terdapat manfaat organisasi yang lainnya yang dapat diperoleh dalam organisasi, antara lain.

1. Dapat tercapainya sebuah tujuan. Manfaat organisasi yang dibentuk dari berbagai tujuan bersama yang berkaitan, maka dapat lebih berpeluang dalam meraih tujuan secara maksimal dan efektif.
2. Melatih mental untuk berbicara di publik. Mental pada saat berbicara di depan publik tidak setiap orang dapat melakukannya dengan mudah, perlu adanya pelatihan yang lama dan secara berkala. Suatu organisasi, kelompok belajar, dan lain sebagainya merupakan wadah yang tepat dalam mengembangkan public speaking.
3. Mudah dalam memecahkan masalah. Manfaat yang ketiga yaitu dapat dengan mudah dalam memecahkan masalah. Dalam suatu organisasi sering terdapat berbagai masalah, entah itu disebabkan karena adanya

perbedaan pendapat ataupun hal-hal yang lainnya. Pemecahan dari berbagai permasalahan yang ada mengajarkan kita untuk harus bersikap serta dapat menyikapi permasalahan yang ada yang lebih kompleks serta majemuk.

4. Selain hal-hal yang telah disebutkan diatas, masih terdapat manfaat organisasi yang dapat diperoleh antara lain:

- a. Melatih leadership
- b. Memperluas pergaulan
- c. Ajang pembelajaran kerja yang sesungguhnya
- d. Membentuk karakteristik seseorang
- e. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan
- f. Kuat dalam menghadapi tekanan
- g. Mampu mengatur waktu dengan sangat baik.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari sebuah organisasi diantaranya dapat tercapainya tujuan, dapat melatih kita berbicara di depan umum, dan melatih sikap kepemimpinan.

2.2 Manajemen

2.2.1 Hakekat Manajemen

2.2.1.1 Pengertian Manajemen

Definisi manajemen telah berkembang sedemikian rupa, sehingga akan dijumpai variasi definisi manajemen. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumberdaya

organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Stoner J. A., R. E. Freeman dan D. R. Gilbert Jr., 1995).

Selain itu, manajemen didefinisikan sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (Mary Parker Follet dalam Stoner J. A., R. E. Freeman dan D. R. Gilbert Jr., 1995).

Dapat pula dikatakan manajemen adalah ilmu dan seni yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

Manajemen dapat dikatakan sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah. Menurut Hernawan, A (2006):

“Metode ilmiah merupakan penggabungan antara rasionalisme dan empirisme. Rasionalisme merupakan pandangan yang didasarkan pada pikiran yang rasional, sedang empirisme merupakan pandangan yang didasari pengalaman yang telah terjadi.”

Mengapa manajemen dikatakan sebagai seni? Sebagai ilustrasi dalam tataran pengambilan keputusan, keputusan yang diambil sering kali bervariasi meskipun mereka diberi data dan informasi yang sama. Oleh karena itu, manajemen juga merupakan seni, yaitu pengambilan keputusan, seni pengelolaan sumber daya manusia (SDM), seni pemasaran, dan sebagainya.

Adapun pengertian manajemen menurut para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Manullang, Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Menurut George R. Terry bahwa dalam bukunya (*The Principles of Management*), Manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan kegiatan orang lain.
3. Menurut Henry Fayol mengemukakan dalam bukunya (*General Industrial Management*), Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan sumber daya manusia dan menggandakan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian manajemen menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya manusia (SDM) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.2.1.2 Unsur-unsur Manajemen

Ada beberapa unsur manajemen menurut Harrington Emerson dalam Phiffner John F. dan Presthur Robert V. (1960) dalam Herujito (2001) menyatakan bahwa manajemen memiliki lima unsur (5M) yaitu sebagai berikut:

1. Manusia (*Man*)

Sarana utama bagi setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu adalah manusia. Tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin dapat mencapai tujuannya. Manusia adalah orang yang mencapai hasil melalui kegiatan orang-orang lain.

2. Uang (*Money*)

Untuk melakukan berbagai aktivitas perusahaan diperlukan uang. Uang yang digunakan untuk membayar upah atau gaji, membeli bahan-bahan, dan peralatan. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan seefektif mungkin agar tujuan tercapai dengan biaya yang serendah mungkin.

3. Bahan-Bahan (*Material*)

Material merupakan faktor pendukung utama dalam proses produksi, dan sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi, tanpa adanya bahan maka proses produksi tidak akan berjalan. Bahan-bahan tersebut misalnya bahan baku dan bahan pembantu lainnya untuk menunjang proses produksi.

4. Mesin (*Machines*)

Dengan kemajuan teknologi, penggunaan mesin-mesin sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.

5. Metode (*Methods*)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan agar berdaya guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan pada berbagai alternatif metode atau

cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode merupakan sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 (lima) unsur yang perlu diperhatikan yaitu 5M (*Man, Money, Material, Mechines, dan, Methode*).

2.2.1.3 Prinsip-Prinsip Manajemen

Menurut Henry Fayol yang mengemukakan 14 prinsip manajemen antara lain sebagai berikut:

1. *Division of Work (Pembagian Kerja)*

Pembagian kerja berdasarkan spesialisasi menjadikan buruh kegiatan-kegiatan buruh dapat diarahkan pada efisiensi. Bahwa pengkhususan orang dalam bidang tertentu lebih efisien dalam melakukan pekerjaannya.

2. *Authority and Responsibility (Wewenang dan Tanggung jawab)*

Kekuasaan adalah merupakan alat untuk melakukan perintah dan kekuatan untuk dituruti secara tepat. Tetapi tiap anggota dan pimpinan telah ditentukan wewenang dan tanggung jawabnya, sehingga dalam menjalankan tugasnya tidak sewenang-wenang dan juga tidak melampaui wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3. *Dicipline (Disiplin)*

Disiplin benar-benar penting untuk menjalankan perusahaan dan tanpa disiplin perusahaan tidak akan berhasil. Setiap anggota karenanya harus mentaati peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang berlaku.

4. *Unity of Command (Kesatuan Komando)*

Kesatuan komando atau perintah menjadikan setiap pekerja menerima perintah dari satu orang yaitu dari atasannya langsung.

5. *Unity of Direction (Kesatuan Arah)*

Kesatuan arah menunjukkan satu instruksi dan satu rencana dari suatu kelompok kegiatan yang mempunyai tujuan yang sama. Tujuan yang akan dicapai dan cara bagaimana mencapainya langsung berasal dari manajer puncak.

6. *Subordination of Individual Interest to General Interest* (Kepentingan individu harus ditempatkan di bawah kepentingan organisasi secara umum)

Kepentingan individu harus ditempatkan di bawah kepentingan organisasi secara umum (*Subordination of Individual Interest to General Interest*). Kepentingan seorang pekerja atau kelompok tidak di atas kepentingan organisasi. Dengan demikian kepentingan organisasi secara keseluruhan yang diutamakan atau diperhatikan, bukan kepentingan pribadi.

7. *Remuneration (Pemberian imbalan atau kompensasi)*

Pemberian imbalan atau kompensasi bagi bawahan atau pimpinan memerlukan keadilan sesuai dengan kompensasi pekerjaan yang dilakukan, sehingga pegawai maupun perusahaan sama-sama puas.

8. *Centralization* (Sentralisasi)

Sentralisasi adalah sangat penting bagi organisasi dan merupakan sekuensi dalam suatu organisasi. Sentralisasi dapat berarti mengurangi wewenang bawahan dan untuk menambah wewenang bawahan perlu pendelegasian wewenang. Fayol mengakui tetap diperlukan pendelegasian wewenang akan tetapi tanggung jawab tetap disentralisasi atau dipegang oleh manajer.

9. *Scalar Chain* atau *Hierarchy* (Mata Rantai dan Hirarki)

Mata rantai (*Scalar chain*) adalah hubungan dari tingkat kekuasaan paling atas hingga paling bawah secara hirarkis atau berjenjang.

10. *Order* (Keteraturan)

Keteraturan (*Order*) dalam menempatkan individu-individu pada tempat atau posisi yang sesuai akan lebih akrab dengan pekerjaannya. Dalam hal ini tempat untuk setiap orang dan setiap orang sesuai dengan tempatnya.

11. *Equity* (Persamaan)

Persamaan (*Equity*) menunjukkan rasa keadilan dalam organisasi. Dan juga manajer harus bertindak seimbang terhadap bawahannya.

12. *Stability of Tenure* (Stabilitas jabatan atau pekerjaan)

Stabilitas jabatan atau pekerjaan (*Stability of tenure*) merupakan stabilitas seseorang melakukan pekerjaan atau tugasnya. Diperlukan waktu bagi pekerja untuk menyesuaikan pada pekerjaan mereka dan mengerjakan pekerjaannya secara efektif. Di lain pihak, pimpinan tidak boleh

memperlakukan bawahan dengan semena-mena, seperti pemecatan atau pemutusan hubungan kerja tanpa alasan yang kuat.

13. Initiative (*Inisiatif*)

Inisiatif (*Inisiative*) artinya, bawahan diberi kebebasan dan memberi pendapat tentang pekerjaannya, bahkan juga dalam menilai hasil kerjanya. Pada setiap jenjang atau tingkat di dalam organisasi, semangat dan energi diperbesar dengan inisiatif.

14. Korps *Esprit de Corps* (rasa kebanggaan korps)

Prinsip *esprit de corps* (rasa kebanggaan korps) menekankan perlunya “*team work*” dan hubungan antar individu serta semangat persatuan yang mendorong rasa bersatu dalam organisasi.

Menurut Simon (2003: 161 beberapa prinsip administrasi atau manajemen yang lebih umum, yaitu:

- a. Efisiensi administrasi ditingkatkan melalui spesialisasi tugas kalangan kelompok.
- b. Efisiensi ditingkatkan dengan mengatur anggota-anggota kelompok ke dalam suatu hierarki wewenang yang pasti.
- c. Efisiensi administrasi ditingkatkan dengan membatasi jarak pengawasan kepada setiap sektor di dalam organisasi sehingga jumlahnya menjadi kecil.
- d. Efisiensi administrasi ditingkatkan dengan mengelompokkan pekerjaan, untuk maksud-maksud pengawasan berdasarkan a) tujuan,

b) proses, c) langganan, d) tempat (ini sebenarnya adalah uraian daripada prinsip pertama, namun ia memerlukan diskusi terpisah).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip manajemen merupakan pernyataan atau kenyataan yang dijadikan petunjuk dan pedoman dalam melaksanakan pekerjaan memimpin usaha kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

2.2.1.4 Fungsi Manajemen

Dari berbagai fungsi manajemen, fungsi manajemen yang paling mendasar yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mencakup hal-hal pemilihan/penataan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyeksi, program, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya organisasi, dan lingkungan tempat organisasi berada. Pengorganisasian bertujuan membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain dari itu, mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugasnya yang telah dibagi-bagi tersebut.

3. Penyusunan Personalia (*Staffing*)

Staffing merupakan penarikan, pelatihan, dan pengembangan serta penempatan dan pemberian orientasi pada karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.

4. Pengarahan (*Leading/Directing*)

Fungsi pengarahan adalah membuat karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus dilakukan. Fungsi yang melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin. Kegiatan kepemimpinan misalnya komunikasi, motivasi, dan disiplin perlu diintensifkan oleh atasan.

5. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan pengawasan adalah memperbaiki kesalahan, penyimpangan, penyelewengan dan kegiatan lainnya yang tidak sesuai dengan rencana.

Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut beberapa ahli sebagai berikut.

1. Menurut Terry yang dikutip oleh Silalahi (2007: 165), memberikan empat fungsi fundamental dari pada manajemen, yaitu:
 - a. *Planning* (Perencanaan)
 - b. *Organizing* (Pengorganisasian)
 - c. *Actuating* (Penggerakkan)
 - d. *Controlling* (Pengawasan)

2. Sedangkan menurut Gulick yang dikutip oleh Silalahi (2007: 163) mengklasifikasikan fungsi-fungsi manajemen ke dalam tujuh bagian, yaitu:

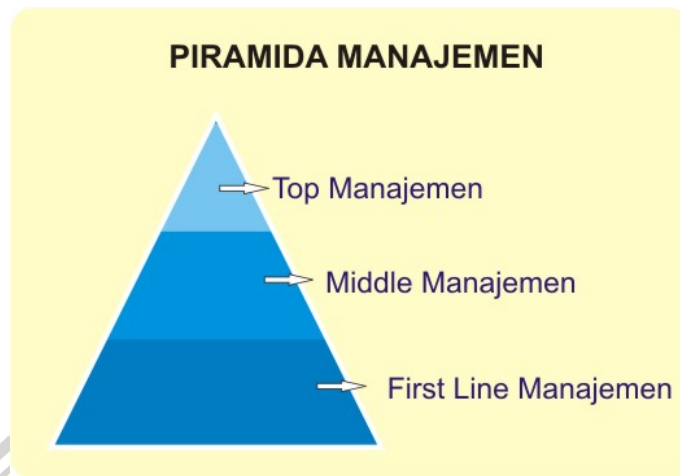
- a. *Planning* (*Perencanaan*)
- b. *Organizing* (*Pengorganisasian*)
- c. *Staffing* (*Penyusunan Personalia*)
- d. *Directing* (*Pengarahan*)
- e. *Coordinating* (*Koordinasi*)
- f. *Reporting* (*Laporan*)
- g. *Budgeting* (*Modal*)

3. Menurut Koontz yang dikutip oleh Silalahi (2007: 164) mengklasifikasikan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari:

- a. *Planning* (*Perencanaan*)
- b. *Organizing* (*Pengorganisasian*)
- c. *Staffing* (*Penyusunan Personalia*)
- d. *Leading* (*Pengarahan*)
- e. *Controlling* (*Pengontrolan*)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi mengenai fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan ahli terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Tetapi perbedaan tersebut apabila diteliti sebenarnya terdapat fungsi manajemen yang dikemukakan mereka sama, yaitu adanya fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan.

2.2.1.5 Tingkatan Manajemen



Gambar 2. 1
Gambar Piramida Tingkatan Manajemen

Menurut tingkatannya, manajer atau pimpinan organisasi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis manajer, yaitu:

1. *First Line Lanagers* (Para manajer level bawah)

First Line Managers atau *Lower Managers* adalah para manajer yang bertanggung jawab terhadap operasional kegiatan karyawan dan tidak mensupervisi manajer lain. *First line managers* adalah level manajer terendah. Contoh *First Line Managers* adalah mandor, supervisor, dan sebagainya.

2. *Middle Managers* (Manajer level menengah)

Middle Managers adalah para manajer yang levelnya berada di tengah dalam hierarki organisasi. Mereka bertanggung jawab mensupervisi manajer level di bawahnya dan bertanggung jawab kepada manajer yang lebih senior. Contoh *Middle Managers* adalah para manajer pemasaran,

manajer pabrik (*plant manager* atau *factory manager*), manajer SDM, manajer keuangan, dan sebagainya.

Seorang manajer pemasaran biasanya mensupervisi manajer pada tingkatan di bawahnya, misalnya supervisor atau asisten manajer. Di sisi lain, manajer pemasaran juga memiliki pimpinan, misalnya *General Manager* (GM) atau direktur pemasaran.

3. *Top Managers* (Manajer level atas)

Top Managers merupakan manajer yang bertanggung jawab terhadap kinerja manajemen secara keseluruhan. *Top Manajer* seringkali disebut sebagai eksekutif. Nama jabatannya antara lain *Chief Executive Office* (CEO), *Vice President*, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam manajemen terdapat tiga tingkatan manajemen yaitu 1) *First Line Management* yang bertindak sebagai manajer operasional, 2) *Middle Management* bertindak sebagai manajemen yang bertindak sebagai jembatan antara *Low Management* dan *top management*, dan 3) *Top Management* bertindak sebagai manajemen puncak yang mengambil keputusan.

2.2.2 Hakekat Manajemen Sumber Daya Manusia

2.2.2.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bidang strategis dari organisasi. Manajemen sumber daya manusia harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelola

orang secara efektif dan untuk itu membentuklah pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan mengelolanya.

Bermacam-macam pendapat tentang pengertian manajemen sumber daya manusia, antara lain adanya yang menciptakan *human resource*, ada yang mengartikan sebagai *manpower management* serta ada yang menyertakan dengan pengertian sumber daya manusia dengan personal (personalia, kepegawaian, dan sebagainya). Akan tetapi, pada manajemen sumber daya manusia yang mungkin tepat adalah *human resource management* (manajemen sumber daya manusia), dengan demikian secara sederhana pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah Mengelola Sumber Daya Manusia.

Manajemen Sumber Daya Manusia menurut Simamora (1997) adalah: “Pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok kerja”.

Sedangkan menurut Dessler (1997) mengemukakan bahwa:

“Manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai suatu kebijakan dan praktik yang dibutuhkan seseorang yang menjalankan aspek ‘orang’ atau sumber daya manusia dari posisi seorang manajemen, meliputi perekrutan, penyaringan, pelatihan, pengimbalan dan penilaian”.

Sementara itu, Schuler et al. (1992), mengartikan:

“Manajemen sumber daya manusia (MSDM), merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk

memastikan sumber daya manusia (SDM) tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat”.

Fokus manajemen sumber daya manusia terletak pada upaya mengelola sumber daya manusia di dalam dinamika interaksi antara organisasi dengan pekerja yang sering kali memiliki kepentingan yang berbeda.

Menurut Stoner (1995), manajemen sumber daya manusia meliputi penggunaan sumber daya manusia secara produktif dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi dan pemuasan kebutuhan pekerja secara individual.

Jadi, manajemen sumber daya manusia dapat juga merupakan kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan serta penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi. Walaupun objeknya sama-sama manusia, namun pada hakikatnya ada perbedaan hakiki antara manajemen sumber daya manusia dengan manajemen tenaga kerja atau dengan manajemen personalia.

Dalam sebutan manajemen sumber daya manusia terkandung pengertian bahwa sumber daya manusia atau karyawan yang ada dalam perusahaan itu merupakan asset (kekayaan, milik yang berharga) perusahaan, yang harus dipelihara, dan dipenuhi kebutuhannya dengan baik. Dalam manajemen sumber daya manusia, karyawan diangkat harkatnya, tidak saja sebagai objek pencapaian tujuan organisasi, tetapi

juga dianggap sebagai subjek yang berperan untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan perusahaan.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bagian dari manajemen keorganisasian yang memfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia mempunyai tugas untuk mengelola unsur manusia secara baik agar diperoleh tenaga kerja yang puas akan pekerjaannya.

Menurut Umar (1999), dalam tugasnya manajemen sumber daya manusia dapat dikelompokkan atas tiga fungsi, yaitu:

1. Fungsi manajerial: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian;
2. Fungsi operasional: pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja;
3. Fungsi ketiga adalah kedudukan manajemen sumber daya manusia dalam pencapaian tujuan organisasi perusahaan secara terpadu.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia mempunyai definisi sebagai suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan secara terpadu dengan menggunakan beberapa fungsi yang digunakan secara efektif dan efisien.

2.2.2.2 Tujuan Sumber Daya Manusia

Tiap organisasi, termasuk perusahaan, menetapkan tujuan-tujuan tertentu yang ingin mereka capai dalam memanajemeni setiap sumber dayanya termasuk sumber daya manusia. Tujuan MSDM secara tepat sangatlah sulit untuk dirumuskan karena sifatnya bervariasi dan tergantung pada penahapan perkembangan yang terjadi pada masing-masing organisasi.

Menurut Cushway (dalam Irianto, 2001), tujuan MSDM meliputi:

1. Memberi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerjaan yang bermotivasi dan berkinerja yang tinggi, memiliki pekerja yang selalu siap mengatasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara legal;
2. Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur SDM yang memungkinkan organisasi mampu menjapai tujuannya;
3. Membantu dalam pengembangan arah keseluruhan organisasi dan strategi, khususnya yang berkaitan dengan implikasi SDM;
4. Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantu manajer lini mencapai tujuannya;
5. Menangani berbagai krisis dan situasi dalam hubungan antar pekerja untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya;

6. Menyediakan media komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi;
7. Bertindak sebagai pemelihara standar organisasional dan nilai dalam manajemen SDM.

Berdasarkan tujuan-tujuan yang dikemukakan ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari manajemen sumber daya manusia pada umumnya untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.2.2.3 Pengambilan Keputusan

Kegiatan pengambilan keputusan dilakukan oleh orang dalam setiap tingkatan organisasi, yaitu puncak (*top*), menengah (*middle*) dan bawah (*lower*) atau supervisor. Setiap pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keluarannya bisa berupa suatu tindakan (aksi) atau suatu opini terhadap pilihan.

Menurut Siagian yang dikutip oleh Silalahi (2019: 206-207):

“Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi yang menyangkut pengetahuan tentang hakikat dari masalah yang dihadapi, pengumpulan fakta dan data yang relevan dengan masalah yang dihadapi, analisis masalah dengan mempergunakan fakta dan data, mencari alternatif pemecahan, menganalisis setiap alternatif sehingga ditemukan alternatif yang paling rasional dan penilaian hasil yang dicapai sebagai akibat daripada keputusan yang diambil”.

Menurut Terry yang dikutip oleh Silalahi (2019: 206):

“Pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat”.

Readford yang dikutip oleh Silalahi (2019: 206) intisari dalam pengambilan keputusan ialah:

“Perumusan beraneka alternatif tindakan dalam menggarap situasi yang dihadapi serta penetapan pilihan yang tepat antara beberapa alternatif yang tersedia, setelah diadakan pengevaluasian mengenai keefektifan masing-masing untuk mencapai sasaran para pengambilan keputusan”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dalam usaha menyelesaikan suatu masalah dengan cara atau teknik tertentu.

2.2.2.4 Komunikasi

Komunikasi merupakan inti dari organisasi dan komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Agar terciptanya organisasi yang efektif maka komunikasi sangat penting dan perlu diperhatikan oleh seluruh anggota organisasi.

Menurut Myers yang dikutip oleh Silalahi (2019: 216)”

“komunikasi adalah pertukaran informasi dan pengiriman arti yang merupakan hasil pokok bagi sistem sosial atau organisasi.

Menurut Horland (2009: 3) mengemukakan bahwa:

“Komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat atau sikap”.

Menurut Hovland, Janis dan Kelley yang dikutip oleh Arni (2009: 3):

“Komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku oranglain”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pertukaran informasi melalui seseorang dalam bentuk kata-kata dengan tujuan untuk mengubah dan membentuk tingkah laku orang-orang.

2.2.3 Hakekat Administrasi Negara

2.2.3.1 Pengertian Administrasi Negara

Administrasi Negara secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses kerjasama yang dilakukan oleh semua aparatur negara untuk dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga penyelenggaraan kegiatan mengenai urusan kenegaraan dalam suatu negara pada dasarnya diselenggarakan oleh aparatur negara. Dan juga kegiatan yang dilakukan oleh aparatur negara ini merupakan kegiatan administrasi negara.

Pengertian Administrasi Negara dikemukakan juga oleh Waldo (dalam Syafie, 2018: 33) bahwa:

“Administrasi negara adalah manajemen dan organisasi dari manusia dan peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah”.

Menurut Dimock (dalam Syafiie, 2018: 33) mendefinisikan sebagai berikut:

“Administrasi Negara adalah kegiatan pemerintah dalam melaksanakan kekuasaan/kewenangan politiknya”.

Sedangkan menurut Atmosudirjo (dalam Syafiie, 2018: 32) memberikan pendapat bahwa:

“Administrasi negara adalah administrasi dari negara sebagai organisasi dan administrasi yang mengejar tercapainya tujuan-tujuan yang bersifat kenegaraan”.

Selanjutnya menurut Gordon (dalam Syafiie, 2018: 33) mengemukakan bahwa:

“Administrasi Negara sebagai keseluruhan proses baik yang dilakukan organisasi maupun perseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dilakukan oleh badan legislatif, eksekutif, serta peradilan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi negara adalah keseluruhan kegiatan mulai dari menentukan tujuan yang akan dicapai sampai kepada penyelenggaraan mencapai tujuan negara.

2.2.3.2 Pengertian Administrasi Negara

Administrasi negara secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses kerja sama yang dilakukan oleh semua aparatur negara untuk dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kebijakan negara yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Atmosudirdjo (dalam Mustafa, 2001: 6) bahwa administrasi negara mempunyai 3 (tiga) arti yaitu:

- a. Sebagai aparatur negara, aparatur pemerintah atau sebagai institusi politik (kenegaraan).
- b. Administrasi negara *sebagai* fungsi atau sebagai aktivitas melayani pemerintah, yakni sebagai kegiatan pemerintah operasional.
- c. Administrasi negara sebagai proses teknis penyelenggaraan undang-undang.

Sedangkan menurut Litchfield (dalam Kencana, 2003: 33) menyatakan bahwa:

“Administrasi negara adalah suatu studi mengenai bagaimana bermacam-macam badan pemerintah di organisasi, diperlengkapi dengan tenaga-tenaganya, dibiayai, digerakkan, dan dipimpin”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa administrasi negara dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara kerja sama dalam suatu pemerintahan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2.2.3.3 Ruang Lingkup Administrasi Negara

Berdasarkan rumusan administrasi negara dari berbagai ahli, LAN RI merumuskan ruang lingkup yang merupakan bidang penelitian administrasi negara. Ditinjau dari segi unsurnya yang pokok dalam kehadirannya sebagai disiplin dan sebagai sistem, lingkup perhatian administrasi negara.

Menurut LAN RI (2003: 10) meliputi pokok-pokok sebagai berikut:

- a. Tata nilai
- b. Organisasi pemerintahan negara
- c. Manajemen pemerintahan negara
- d. Sumber daya aparatur negara
- e. Sistem dan proses kebijakan negara
- f. Posisi, kondisi dan peran masyarakat bangsa dalam bernegara
- g. Hukum administrasi negara

Salah satu ruang lingkup administrasi negara tersebut di atas adalah sumber daya aparatur negara, sedangkan sumber daya manusia sebagai unsur dominan dalam penyelenggaraan tugas pemerintahan negara, dan pembinaannya mendapatkan perhatian dalam keseluruhan aspek dan dimensinya sejak recruitment, kompensasi, pengembangan karir dan kesejahteraan serta pemensiunannya, termasuk pengelolaannya melalui sistem manajemen kepegawaian negara.

Adapun ruang lingkup ilmu administrasi menurut Nicholas Henry (1995) yaitu:

- a. Organisasi publik
- b. Manajemen publik
- c. Implentasi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam ruang lingkup administrasi negara terdapat beberapa pokok dan unsur yang perlu diperhatikan di dalam administrasi negara seperti halnya organisasi, manajemen dan sumber daya aparatur.

2.2.3.4 Kaitan Administrasi Negara dengan Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat dilihat kaitan administrasi negara dengan variabel penelitian. Pengertian administrasi negara menurut William H. Newman dalam bukunya “Administrative Action” menyatakan bahwa:

“Administration has been defined as the guidance, and leadership and control of the effort of a group of individuals towards some common goal.” (Administrasi didefinisikan sebagai bimbingan, kepemimpinan, dan pengawasan dari usaha-usaha atau kelompok individu-individu guna tercapainya tujuan bersama).
 SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
 SUMEDANG
 15 APRIL 2015

Untuk variabel penelitian yang digunakan sendiri yaitu menggunakan variabel mengenai penerapan otonomi desa terhadap partisipasi masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa otonomi desa dan partisipasi masyarakat merupakan salah satu kegiatan dan pendukung terjadinya kegiatan administrasi negara disebuah Pemerintahan.

Kaitan antara administrasi negara dengan otonomi desa yaitu otonomi desa sebagai salah satu cikal bakal terjadinya proses administrasi di pemerintahan desa yang dimana sebelum dilaksanakannya proses administrasi di pemerintahan desa, otonomi desa menjadi sumber terjadinya kegiatan administrasi tersebut, yang mana dalam otonomi desa terdapat kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan administrasi seperti pengelolaan keuangan desa, pembuatan surat pengantar, pengambilan keputusan, pembuatan perdes dan sebagainya.

Sedangkan kaitan antara administrasi negara dengan partisipasi masyarakat adalah sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan, dan pasti akan berkaitan dengan banyak faktor. Jika dikaitkan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu wujud sumbangsih masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, dalam menjalankan program, ikut menikmati manfaat dari program-program tersebut serta di libat kan dalam evaluasi program agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam uraian tersebut pun sudah terbukti bahwa partisipasi masyarakat sangat berkaitan dengan administrasi karena tanpa ada nya dukungan atau tunjangan dari masyarakat program atau tujuan sangat mustahil dapat tercapai.

Jadi, administrasi negara dan variabel memiliki kaitan satu sama lainnya yang mana otonomi desa merupakan cikal bakal dalam pelaksanaan kegiatan administrasi negara. Sedangkan partisipasi

masyarakat dapat berupa kegiatan dalam proses administrasi negara dalam mencapai suatu tujuan dengan menghasilkan hasil yang berkualitas.

2.3 Kajian Teori Variabel Bebas Dan Kajian Teori Variabel Terkait

2.3.1 Kajian Teori Variabel Bebas

2.3.1.1 Pengertian Otonomi Desa

Secara historis desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum negara bangsa ini terbentuk. Struktur sosial sejenis desa, masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi yang sangat penting. Desa merupakan institusi yang otonom dengan tradisi, adat istiadat dan hukumnya sendiri serta relatif mandiri hal ini antara lain ditunjukkan dengan tingkat keragaman yang tinggi membuat desa mungkin merupakan wujud bangsa yang paling konkret sejalan dengan kehadiran negara modern, kemandirian dan kemampuan masyarakat desa mulai berkurang. Kondisi ini sangat kuat terlihat dalam pemerintahan orde baru yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 melakukan sentralisasi, birokratisasi dan penyeragaman pemerintahan desa tanpa menghiraukan kemajemukan masyarakat adat dan pemerintahan asli, undang-undang ini melakukan penyeragaman secara nasional. Spirit ini kemudian tercermin dalam hampir semua kewajiban pemerintahan pusat yang terkait dengan desa.

Proses Reformasi Politik dan penggantian pemerintahan yang terjadi pada tahun 1998 telah diikuti dengan lahirnya Undang-Undang

Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang mencabut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa dan Kelurahan. Selanjutnya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dalam Pasal 94 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dalam BAB XI Pasal 93-111 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan PP Nomor 76 Tahun 2001 tentang Pedoman Umum Pengaturan Mengenai Desa menekankan pada prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat pemerataan dan keadilan serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah, bentuk pemerintahan desa terdiri atas pemerintahan desa dan badan perwakilan desa dimana pemerintahan desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa (Sekdes, bendaharawan desa, kepala seksi dan kepala dusun), sedangkan badan perwakilan desa sesuai Pasal 104 adalah wakil penduduk desa yang dipilih dari dan oleh penduduk desa yang mempunyai fungsi mengayomi adat istiadat, membuat peraturan desa yang mengawasi penyelenggaraan pemerintahan desa. Untuk itu BPD dan kepala desa menetapkan peraturan desa atau perdes. Dalam melakukan tugas dan kewajibannya kepala desa bertanggung jawab kepada rakyat melalui BPD dan melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada bupati.

Kewenangan desa mencakup kewenangan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa. Kewenangan yang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku belum dilaksanakan oleh daerah dan pemerintah

serta tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan atau pemerintah kabupaten.

Dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa telah diatur dalam pasal 107 tentang sumber keuangan desa terdiri pendapatan asli desa, dana desa, bantuan dari pemerintahan kabupaten pemerintahan provinsi dan pemerintah serta sumber penerimaan dari pihak ketiga dan pinjaman desa. Pendapatan asli desa meliputi ; hasil usaha desa kekayaan desa swadaya dan partisipasi serta gotong royong dan pendapatan lain yang sah. Sememntara itu yang dimaksud bantuan dari pemerintah kabupaten meliputi bagian dari perolehan pjak dan retribusi daerah serta bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah.

Sumber pendapatan desa sebagaimana tersebut diatur dan dikelola dalam anggaran dan pendapatan desa yang setiap tahunnya di tetapkan oleh kepala desa bersama BPD yang kemudian di tuangkan dalam peraturan desa pemerintahan kabupaten dan atau pihak ketiga yang merencanakan pembangunan bagian wilayah desa menjadi wilayah pemukiman, industri dan jasa, wajib mengikutsertakan pemerintahan desa dan BPD (Pasal 100 UU 22/99). Dari uraian diatas dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1999 ini mengandung perubahan asas dari Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 dari sentralistik menjadi desentralistik untuk sebesar besar nya diarahkan pada pemberdayaan atau peningkatan peran pemerintahan desa dalam

pelaksanaan otonomi daerah yang luas, yang nyata, dan bertanggungjawab.

Otonomi desa merupakan hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul dan nilai-nilai sosial Budaya yang ada pada masyarakat untuk tumbuh dan berkembang mengikuti desa tersebut. urusan pemerintahan berdasarkan asal-usul Desa, urusan yang menjadi wewenang pemerintahan kabupaten/kota di serahkan peraturannya kepada desa.

Menurut (widjaja, 2014:165), berpendapat bahwa:

“Otonomi Desa merupakan otonomi Asli, Bulat, dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah”.

2.3.1.2 Asas-Asas Otonomi

Menurut Undang-undang Tahun 2004 terdapat 3 asas Otonomi yaitu:

1. Asas desentralisasi

Penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada seluruh daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya dalam sistem NKRI .

2. Asas Dekonstrasi

Memiliki makna yaitu pendelegasian wewenang dari pemerintah pusat pada pemerintah daerah atau dari badan Otonom yang memiliki wewenang lebih tinggi ke badan otonom yang wewenangnya lebih rendah . hanya saja dalam dekonsentrasi pendelegasian wewenang

hanya pada sektor administrasi tidak ada pndelegasian wewenang dalam sektor politik.

3. Asas tugas pembantuan (*medebewind*)

Merupakan suatu asas dasar hukum otonomi daerah yang memiliki sifat membantu pemerintah pusat atau pemerintah yang lebih tinggi tingkatannya dalam menyelenggarakan negara atau daerah melalui kewenangan yang dimiliki oleh pemerintah atau badan otonom yang dimintai bantuannya tersebut.

2.3.1.3 Bentuk-Bentuk Otonomi

1. Otonomi luas

Wewenang mengatur daerah miliknya sendiri seluas-luas seperti yang diinginkan.

2. Otonomi nyata

Keluasan daerah untuk mengatur daerahnya sendiri yang meliputi tugas, wewenang, dan kewajiban.

3. Otonomi yang bertanggungjawab

Penyelenggaraan daerah harus sesuai dengan tujuan dan dimaksud pemberian dari otonomi.

2.3.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Otonomi

1. Faktor internal

Faktor yang didorong oleh berbagai protes atau kebijakan politik sentralisme pada masa lalu.

2. Faktor eksternal

Merupakan dorongan internasional terhadap kepentingan Investasi terutama untuk efisiensi terhadap investasi.

3. Faktor pendukung

Terselenggaranya otonomi daerah yaitu :

- a. kemampuan sumber daya manusia .
- b. kemampuan ekonomi atau keuangan

4. Faktor yang mempengaruhi implementasi Otonomi daerah

Menurut Roni Delli dan Cheema ada 4 faktor dipandang dapat memengaruhi implementasi kebijakan desentralisasi dan otonomi bebas environmental conditions, interofgnajitision relationship, available ,resaources, and charastcictis of implementing agencies.

5. Faktor Keberhasilan Otonomi Daerah

- a. Kemampuan struktural organisasi.
- b. Kemampuan aparatur pemerintahan daerah.
- c. Kemampuan mendorong partisipasi rakyat.
- d. Kemampuan keuangan daerah.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi otonomi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa seperti kemampuan struktural organisasi, kemampuan aparatur pemerintahan daerah, kemampuan mendorong partisipasi rakyat, dan kemampuan keuangan daerah harus diperhatikan dengan baik agar terciptanya penerapan otonomi daerah yang baik serta

dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjalankan kegiatan yang lebih efektif.

2.3.1.5 Indikator Otonomi Daerah

Adapun indikator yang menjadi tolak ukur otonomi daerah menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Governance Assesment (2006) indikator otonomi daerah yaitu:

1. Kemampuan memenuhi hak politik warga; partisipasi,transparansi,kapasitas penyampaian aspirasi(*voice*).
2. Melaksanakan kebijakan dan menyelenggarakan layanan publik;efisien,efektif,akuntabel.
3. Mengendalikan korupsi;insiden korupsi,toleransi masyarakat.
4. Menjadi stabilitas politik;keamanan dan ketertiban,mengelola konflik.
5. Membuat perda untuk pelayanan publik;kualitas peraturan,fasilitas terhadap dunia usaha.
6. Menegakan hukum;kepastian keadilan,kesamaan akses warga.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mengenai indikator otonomi daerah menjadi salah satu tolak ukur memenuhi hak politik warga,menjadi stabilitas politik serta menegakan hukum yang ada didaerah tersebut agar tercipta otonomi daerah yang baik dan efektif.

2.3.2 Kajian Teori Variabel Terkait

2.3.2.1 Pengertian Partisipasi masyarakat

Akhir-akhir ini partisipasi menjadi salah satu istilah yang cukup penting dan banyak digugat dalam penyelenggaraan negara.Partisipasi

adalah prinsip bahwa setiap orang memiliki hak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan di setiap kegiatan penyelenggaraan pemerintah.

Partisipasi harus di bedakan dengan mobilisasi, karena memang kedua hal ini sangat berbeda walaupun pada masa lalu hal ini dicampuradukan untuk kepentingan tertentu oleh pemerintah. Dalam mobilisasi sangat jelas ada unsur paksaan/keharusan didalamnya, baik oleh pemerintah/penguasa ataupun pihak lain yang memiliki kekuatan lebih dari yang akan digerakan.

Selanjutnya Oakley et.al.,(1991:9) memberi pemahaman lebih luas tentang konsep partisipasi,yaitu:

“Participation is considered a voluntary contribution by the people in one or another of the public programmes supposed to contribute to national development, but the people are not excepted to take part in shaping the programme or criticizing its contents”

(Partisipasi dianggap sebagai kontribusi sukarela oleh orang-orang dalam satu atau beberapa program publik yang seharusnya berkontribusi untuk pembangunan nasional, tetapi orang-orang tidak dikecualikan untuk mengambil bagian dalam membentuk program atau mengkritik konten-konten awal). (Economic Commission For Latin America, 1973).

“With regard to rural development... participation includes people's involvement in decision-making processes, in implementing programme, their sharing in benefit of development programmes and their involvement in effort to evaluate such programmes”.

(Dengan pengembangan regard ke rural partisipasi mencakup keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan, dalam melaksanakan program, pembagian mereka dalam manfaat program pembangunan dan keterlibatan mereka dalam upaya mengevaluasi program-program tersebut) (Cohen and Uphoff, 1977).

“Participation is concerned with the organized effort to increase control over resources and regulative institutions in given social situations on the

part of groups and movement of those hitherto excluded from such control”.

(Partisipasi berkaitan dengan upaya terorganisir untuk meningkatkan kontrol atas sumber daya dan lembaga regulator dalam situasi sosial yang diberikan pada bagian kelompok dan pergerakan mereka yang sampai saat ini dikecualikan dari kontrol tersebut) (Pearse and Stiefel).

Community participation [is] an active process by which beneficiary or client group influence the direction and execution of a development project with a view to enhancing their well-being in terms of income, personal growth, self reliance or other values they cherish

“(Partisipasi masyarakat adalah proses aktif oleh penerima manfaat atau kelompok klien yang memengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mereka dalam hal pendapatan, pertumbuhan pribadi, kemandirian, atau nilai-nilai lain yang mereka hargai”(paul, 1987).

Partisipasi masyarakat merupakan sumbangsih sukarela dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, dalam menjalankan program, dimana mereka ikut menikmati manfaat dari program-program tersebut serta dilibatkan dalam evaluasi program agar dapat mengangkat kesejahteraan mereka.

Janabrota (Ndraha, 1990:20) mengartikan bahwa :

“Partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan seorang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri”.

Dengan demikian partisipasi masyarakat dapat pula berarti kesediaan untuk membantu keberhasilan suatu kegiatan dengan tidak mengorbankan kepentingan yang bersangkutan. Hal ini mempunyai pengertian bahwa kesediaan untuk membantu tidak dilakukan secara

terpaksa, karena proses keterlibatan tersebut disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Hettipah Handayani (2006:39) berpendapat bahwa :

“Partisipasi sebagai keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari pemerintah kepentingan eksternal”.

2.3.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor yang mengaktifkan masyarakat dalam pembangunan dibedakan menjadi dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari antara lain :

- a. Usia
- b. Tingkat pendidikan
- c. Pekerjaan
- d. Tingkat penghasilan
- e. Lamanya tinggal di desa

Faktor eksternal terdiri dari :

- a. Komunikasi
- b. Kepemimpinan

2.3.2.3 Indikator Partisipasi Masyarakat

Menurut Verhangen (1979, Apriliatheresia, Krisnha S.Andini dkk, pembangunan berbasis masyarakat:1997) ada tiga indikator:

- a. Kewenangan
- b. Tanggung jawab
- c. Manfaat

2.4 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang posisi dan kelayakan penelitian tentang Pengaruh Otonomi Daerah Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Selain itu, dimaksudkan pula untuk memberi gambaran tentang perbedaan fokus masalah dan hasil-hasil penelitian.

Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian, sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu yang relevan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	AiRukmini, STIA Sebelas April Sumedang (2015). Pengaruh Implementasi Kebijakan Perencanaan Pembangunan Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang	Variabel Y Partisipasi Masyarakat	Variabel X Pengaruh Implementasi Kebijakan perencanaan pembangunan Desa	Berdasarkan hasil analisis variabel, diketahui bahwa implementasi kebijakan perencanaan pembangunan desa menunjukan kriteria jawaban baik dengan prosentase 83,20%. Sedangkan partisipasi masyarakat pembangunan desa di kecamatan tanjungmedar Kabupaten Sumedang menunjukan kriteria jawaban yang baik dengan prosentase 83,20%. korelasi antara partisipasi masyarakat dengan implementasi kebijakan perencanaan pembangunan desa, dengan rumus Product Moment, dari perhitungan data diperoleh Nilai korelasi (r_{xy} sebesar 0,74, nilai dari hasil analisis koefisien determinasi diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat mempengaruhi implementasi kebijakan perencanaan pembangunan desa sebesar 55,48%.
2.	Welasari dan Ardiansyah (Universitas Islam	Variabel Partisipasi masyarakat	Metode Penelitian menggunakan	Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Makeruh Kecamatan Rupa Kabupaten

	Riau) 2015 Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Makeruh Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis		kualitatif	Bengkalis dapat dilihat dari empat indikator yaitu Sumbangan Pemikiran Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan, Sumbangan dana dalam swadaya masyarakat, Sumbangan tenaga masyarakat dalam gotong royong, Memelihara hasil-hasil pembangunan. Berdasarkan keempat indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Makeruh Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis di kategorikan Cukup Baik, kenyataan ini terbukti dari hasil rekapitulasi akhir di peroleh dengan total skor 2659 dengan persentase sebesar 66,54% dengan skala kontinum dari 1332 sampai 2664.
3.	Hamka Naping, Universitas Hasnudin (2009). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi kasus: Dana Desa di Desa Bialo Kabupaten Bulu Kumba)	Variabel X terkait partisipasi Masyarakat	Variabel Y Proses Pembangunan Infrastruktur Desa	Hasil Penelitian menunjukan bahwa bentuk partisipasi masyarakat berada pada tingkat kurang baik dengan prosentase 47,89%.sedangkan tingkat pembangunan infrastruktur pada tingkat kurang baik dengan prosentase 50,12%. Korelasi antara partisipasi masyarakat dengan pembangunan infrastruktur, dengan rumus product moment dari perhitungan data di peroleh nilai korelasi (rxy sebesar 0,82 dan dari analisis koefisien determinasi di ketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat mempengaruhi pembangunan infrastruktur sebesar 67,24%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka relevansi hasil penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur tentang partisipasi, namun dengan alat ukur yang berbeda, sehingga penulis mengembangkannya menjadi Pengaruh Otonomi Desa Terhadap Partisipasi

Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

2.5 Hubungan Variabel Bebas Dengan Variabel Terkait

Dalam pembahasan mengenai hubungan konseptual antara variabel otonomi desa dengan partisipasi masyarakat terhadap hubungan sebab akibat (kausal efektif). Karena apabila otonomi desa di kembangkan secara baik, sehingga masyarakat mampu meningkatkan partisipasi dengan baik sesuai dengan harapan pemerintah desa. Adapun strategi tersebut melalui pembenahan atau penataan otonomi desa, maka akan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari teori Philip Mahwood menyatakan bahwa:

“otonomi daerah adalah sebuah hak dari masyarakat sipil untuk mendapatkan kesempatan dan perlakuan yang sama baik dalam hal mengekspresikan, berusaha mempertahankan kepentingan mereka masing-masing dan ikut serta dalam mengendalikan kinerja pemerintah daerah.”

Dengan menerapkan otonomi yang baik akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. sehingga dapat mewujudkan pembangunan yang diinginkan, dibutuhkan, dan diharapkan masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat membutuhkan penerapan otonomi yang baik.

2.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.6.1 Kerangka Pemikiran

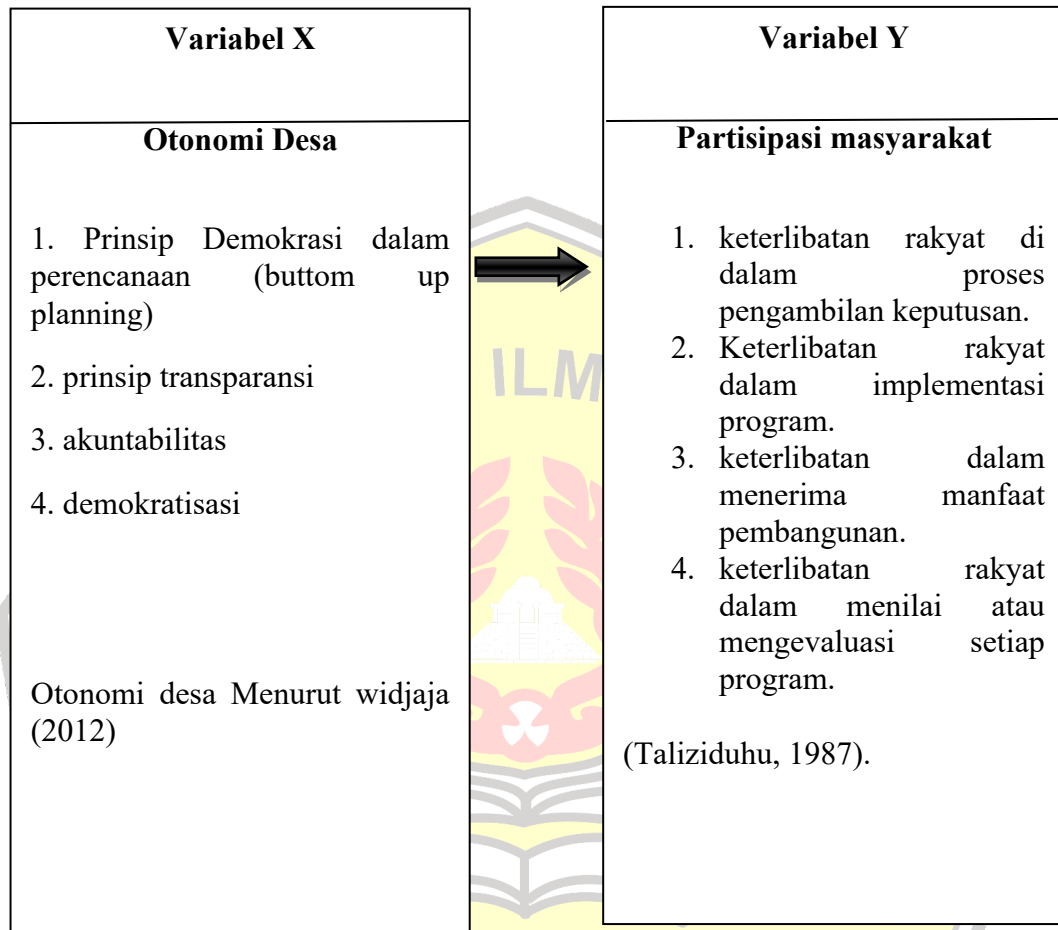
Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan Otonomi Desa Dan Partisipasi Masyarakat, sesungguhnya merupakan wilayah kajian dari administrasi Negara. Hal tersebut dikarenakan dalam setiap kegiatan Pembangunan Desa tersebut perlu adanya Penerapan Otonomi Desa yang lebih baik agar Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Pembangunan Desa Sehingga mampu melaksanakan Pembangunan Sesuai dengan harapan.

Otonomi desa merupakan otonomi asli, bulat, dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka diharapkan dalam penelitian peranan otonomi daerah yang baik, dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Berbicara masalah partisipasi, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat diketahui bahwa adanya keterkaitan antara Penerapan Otonomi Desa dengan Partisipasi Masyarakat. Hubungan keterkaitan ini dapat digambarkan secara sederhana pada gambar berikut ini:



Gambar 2. 2

Metode Kerangka Pemikiran

2.6.2 Hipotesis

Sugiyono (2006: 70) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah. Selanjutnya Sugiyono (2006: 70) mengemukakan bahwa dalam hal ini perlu dibedakan pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian hipotesis penelitian seperti telah dikemukakan.

Selanjutnya hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis mengajukan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Otonomi desa di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang kurang baik.
- b. Partisipasi Masyarakat di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang kurang tinggi.
- c. Terdapat korelasi antara Otonomi Desa dengan Partisipasi masyarakat di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.
- d. Terdapat pengaruh antara Otonomi desa Terhadap Partisipasi Masyarakat di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang kurang baik.

Adapun rumusan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: \mu < 75\%$, artinya:
Otonomi desa di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang mencapai kurang dari 75% dari kriteria ideal yang ditetapkan.

$H_a: \mu > 75\%$, artinya:

Otonomi desa di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang mencapai lebih dari 75% dari kriteria ideal yang ditetapkan.

- b. $H_0: \mu < 75\%$, artinya:

Partisipasi Masyarakat di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang mencapai kurang dari 75% dari kriteria ideal yang ditetapkan.

- $H_a: \mu > 75\%$, artinya:

Partisipasi masyarakat di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang mencapai lebih dari 75% dari kriteria ideal yang ditetapkan.

- c. $H_0: r_{xy} = 0$, artinya:

Tidak terdapat korelasi hubungan yang positif dan signifikan antara Otonomi desa dengan Partisipasi Masyarakat di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

- $H_a: r_{xy} \neq 0$, artinya:

Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Otonomi desa dengan Partisipasi Masyarakat di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

- d. $H_0: \mu = 0$, artinya:

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Otonomi desa dengan Partisipasi Masyarakat di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

- $H_a: \mu \neq 0$, artinya:

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Otonomi desa dengan Partisipasi Masyarakat di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kemampuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 2) yang mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dari uraian di atas, maka dapat diambil simpulan bahwa metodologi penelitian merupakan cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek atau objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti mengenai pengaruh penerapan Otonomi Desa kantor terhadap Partisipasi Masyarakat, sehingga penulis memilih menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2012: 13) adalah :

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lainnya.”

Menurut Sugiyono (2012: 8) pengertian Kuantitatif yaitu :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai pengaruh otonomi desa terhadap partisipasi masyarakat di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

3.2 Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah meletakkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan keinginan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Variabel penelitian yang penulis teliti adalah otonomi desa sebagai variabel independen dan Partisipasi Masyarakat sebagai variabel dependen (y).

3.2.1 Otonomi Desa

Otonomi desa merupakan Hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur Dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan Masyarakat berdasarkan hak asal-usul dan nilai-nilai sosial Budaya yang ada pada masyarakat

untuk tumbuh dan berkembang mengikuti desa tersebut. urusan pemerintahan berdasarkan asal-usul Desa, urusan yang menjadi wewenang pemerintahan kabupaten/kota di serahkan peraturannya kepada desa.

Menurut (widjaja,2014:165), berpendapat bahwa :

“Otonomi Desa merupakan otonomi Asli, Bulat, dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah.”

3.2.2 Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan sumbangsih sukarela dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, dalam menjalankan program, dimana mereka ikut menikmati manfaat dari proram-program tersebut serta dilibatkan dalam evaluasi program agar dapat mengangkat kesejahteraan mereka.

Menurut (Mahardika,2001 : 41) Partisipasi merupakan :

”proses pemberdayaan kekuatan masyarakat dalam pemnangunan dan merupakan salah satu sendi untuk mengukur demokratis tidak nya suatu negara”.

Dengan demikian partisipasi masyarakat dapat pula berarti kesedian untuk membantu keberhasilan suatu kegiatan dengan tidak mengorbankan kepentingan yang bersangkutan. Hal ini mempunyai pengertian bahwa kesedian untuk membantu tidak dilakukan secara terpaksa, karena proses keterlibatn tersebut disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Tabel 3. 1 O
perasionalisasi Variabel Bebas (Otonomi Desa)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Otonomi desa Menurut widjaja (2003)	1. Prinsip Demokrasi dalam perencanaan (bottom up planning)	a. Penyusunan Perencanaan pembangunan	1
		b. partisipasi masyarakat dalam rencana pembangunan	2
		c. Peninjauan Hasil Musyawarah	3
		d. kesepakatan dalam perencanaan pembangunan	4
		e. kerja sama dalam perencanaan pembangunan	5
	2. prinsip transparansi	a. keterbukaan rencana pembangunan	6
		b. keterbukaan anggaran pendapatan dan belanja desa	7
		c. pemahaman dalam rencana pembangunan desa	8
		d. mengetahui realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa	9
		e. pemahan dalam anggaran pedapatan dan belanja desa	10
	3. akuntabilitas	a. Pertanggung jawaban dalam proses pembangunan.	11
		b. keterbukaan dalam proses pembangunan.	12
		c. keterbukaan anggaran dalam proses pembangunan.	13
		d. keterbukaan dalam menjalankan pemerintahan desa	14
		e. penegakkan prinsip transparansi.	15
	4. demokratisasi	a. penerapan prinsip akuntabilitas publik.	16
		b. Peranan masyarakat dalam pembanguan.	17
		c. Pembangunan dari rakyat oleh dan untuk rakyat	18
		d. Laporan hasil pembangunan	19
		e. Peninjauan hasil pembangunan	20

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Terikat (Partisipasi Masyarakat)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM
Partisipasi masyarakat menurut (Taliziduhu, 1987).	1.keterlibatan rakyat di dalam proses pengambilan keputusan	a. masyarakat terliat dalam penyusunan pembangunan	1
		b. keleluasaan dalam mengemukakan pendapat.	2
		c. Persetujuan masyarakat dalam hasil perencanaan pembangunan	3
		d. ikut serta masyarakat dalam pembangunan.	4
	2.Keterlibatan rakyat dalam implementasi program	a. Andil masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan	5
		b. hasil pelaksanaan pembangunan sesuai perncanaan.	6
		c. sukarela dalam melaksanakan proses pembangunan	7
		d. ikut serta dalam pengadaan material pembangunan dari di pribadi.	8
		e. sumbangan berupa dana dari masyarakat	9
		f. masyarakat membantu proses pembangunan sesuai dengan kemampuan masyarakat itu sendiri.	10
	3.keterlibatan dalam menerima manfaat pembangunan.	a. bekerjasama dalam proses pembangunan	11
		b. peninjauan manfaat pembangunan	12
	4. keterlibatan rakyat dalam menilai atau mengevaluasi setiap program	a. pembangunan mengacu manfaat yang dirasakan.	13
		b. pemanfaatan hasil dari pembangunan	14
		c. peninjauan proses pembangunan	15
		d. keikutsertaan masyarakat dalam menilai hasil pembangunan	16
		e. masyarakat dalam mengevaluasi hasil pembangunan	17
		f. pengawasan masyarakat dalam pembangunan	18
		g. masyarakat menjaga hasil dari pembangunan	19
		h. pemeliharaan hasil dari pembangunan	20

3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 80):

“Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta yang berjumlah 861 Kepala Keluarga yang terdiri dari :

Tabel 3. 3
Jumlah Populasi Masyarakat di Desa Gunturmekar
Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang

No	Jumlah Laki-laki	Jumlah perempuan	Jumlah (Total)
1.	1456	1314	2770

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling Sugiyono (2012: 84) adalah :

“Teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability* dan *nonprobability sampling*”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *nonprobability sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik

Simple Random Sampling. Dikatakan simpel karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiono,2006:259)

Mengingat populasi yang besar, maka jumlah sampel dalam penelitian didasarkan pada rumus penentuan jumlah sampel menurut (Rahmat,1999:24) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Sampel
N = Populasi
d = tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 12,5%
1 = angka presisi

$$n = \frac{2770}{2770(0,125)^2 + 1}$$

$$n = \frac{2770}{44,2} = 62$$

Dari perhitungan diatas maka dapat di tentukan jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 62 orang

3.3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 84):

”Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah metode Simple Random Sampling. Yang dimana sampel yang akan diambil adalah sebanyak 62 orang.

3.4 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah.

1. Studi Kepustakaan, yaitu mencari data dengan mencari referensi, buku-buku, serta referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.
2. Studi Lapangan, yaitu usaha mengumpulkan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan cara:
 - a. Observasi, yaitu pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat dan mencatat kegiatan yang berhubungan dengan Penerapan Otonomi Desa kecam dengan Partisipasi Masyarakat yang diteliti.
 - b. Wawancara, yaitu cara memperoleh data dengan mengadakan Tanya jawab dengan masyarakat Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta atau yang mewakilinya dengan memberikan beberapa pertanyaan.
 - c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder yang diambil dari laporan dan terbitan yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang berada di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.
 - d. Angket, yaitu cara memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden yang berhubungan dengan variable

bebas dan variable terikat guna memperoleh keterangan mengenai masalah otonomi desa dan partisipasi masyarakat yang sedang diteliti dan harus diisi oleh responden yang berjumlah 62 responden.

Adapun angket yang diberikan kepada responden adalah jenis angket tertutup yaitu, angket yang berisi pernyataan-pernyataan dengan disertai alternative jawaban yang telah disediakan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang mengurutkan nilai skor dari yang terendah sampai tertinggi.

Tabel 3. 4

Bobot Nilai

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Pertanyaan
	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Uji Validitas dan Relibilitas Instrumen

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisa statistik yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen adalah pengujian terhadap instrumen penelitian yang akan dilakukan dalam angket. Sehingga dapat dikategorikan ke dalam item instrument yang layak (valid) dan instrumen yang tidak layak (tidak valid). Pengujian validitas tiap butir instrumen digunakan analisis item, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Kesimpulannya yang mempunyai validitas tinggi akan mengakibatkan hasil penelitian dapat dipercaya.

Untuk menghasilkan hasil analisis tiap item, digunakan analisis item menurut Sugiyono (2012: 126) yang menyebutkan bahwa:

“Item yang mempunyai nilai positif yang dinyatakan valid harus mempunyai nilai minimal 0,3 atau lebih dari 0,3 ($\geq 0,3$), maka butir instrument tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, dan apabila koefisien antara skor item dengan total skor kurang dari 0,3 maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya”.

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{\{(n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Nilai validitas

X = Skor tiap item

Y = Skor total

n = Jumlah sampel

Σ = Jumlah

Hasil validitas keseluruhan sebagai berikut:

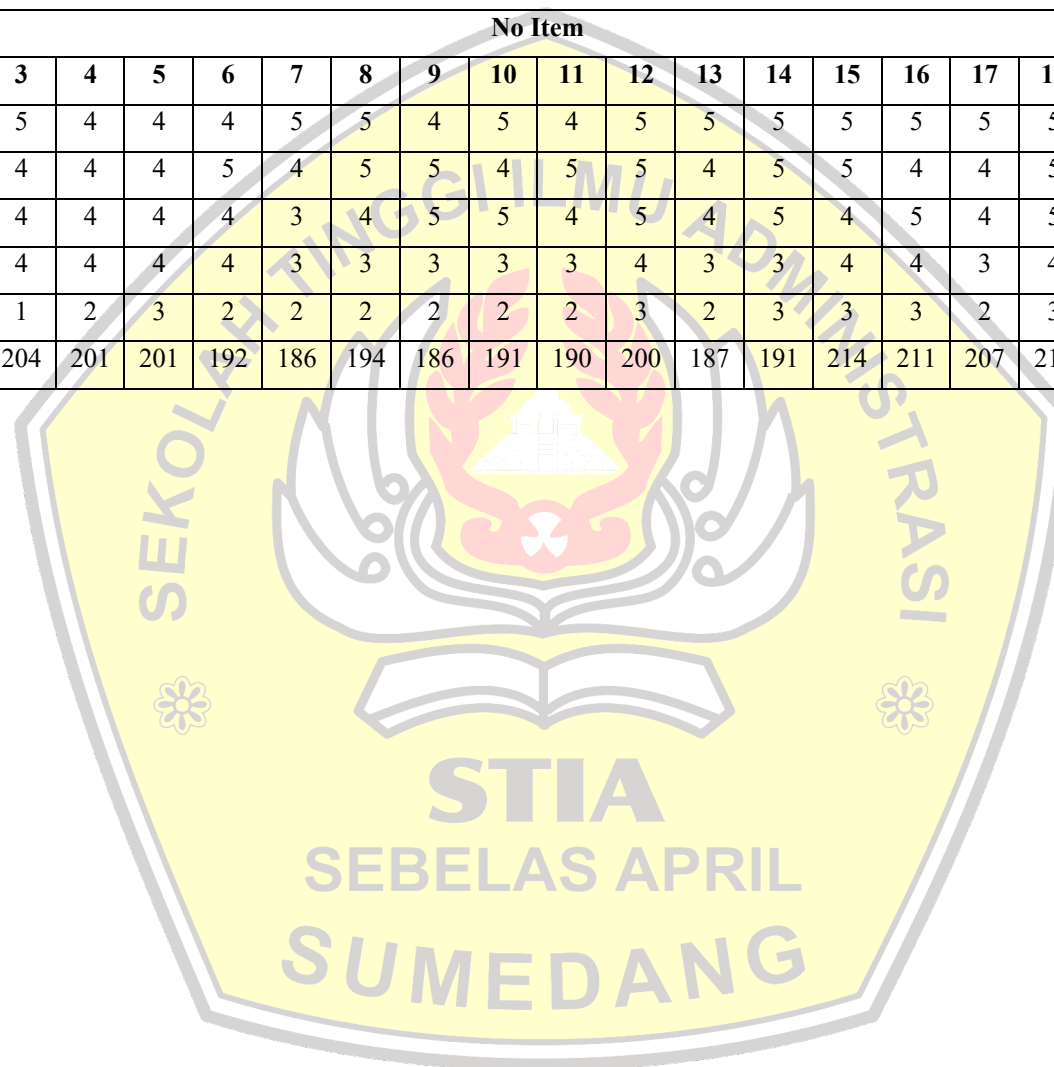
Tabel 3. 5
Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel X (Otonomi Desa)

Res	No Item																				Jum
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	59
2.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	83
3.	4	3	5	2	1	3	4	5	3	4	3	5	1	3	4	4	2	4	3	1	64
4.	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	57
5.	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	66
6	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	52
7	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	57
8	5	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	70
9	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	71
10	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	5	3	3	2	3	5	64
11	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	2	2	2	63
12	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	49
13	3	4	3	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	1	3	2	4	4	3	2	54
14	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	62
15	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	52
16	3	5	3	2	1	1	1	3	5	2	3	1	2	1	2	1	4	4	4	4	59
17	5	4	3	2	1	2	3	4	3	4	2	1	2	1	2	4	4	4	5	3	60

Res	No Item																				Jum
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
18	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	66
19	5	4	4	5	3	2	4	4	1	3	5	1	3	2	1	3	4	4	4	4	62
20	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	1	5	3	39
21	1	4	1	3	4	5	4	2	1	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	59
22	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	39
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	1	59
24	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	69
25	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	65
26	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	57
27	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	91
28	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	74
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	66
30	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	87
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
34	5	4	3	2	1	3	4	5	4	3	2	1	1	2	3	3	4	5	4	1	60
35	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56
36	3	2	3	2	2	4	1	5	4	3	3	3	4	4	2	1	5	4	3	2	60
37	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	53

Res	No Item																				Jum
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
38	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	63
39	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	54
40	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	65
41	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	42
42	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	3	2	4	2	2	63
43	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	73
44	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	67
45	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	45
46	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	66
47	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	45
48	3	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2	4	2	4	3	2	1	3	4	1	53
49	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	2	65
50	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	49
51	4	3	4	2	2	4	3	2	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	59
52	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	49
53	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	60
54	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	2	4	85
55	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	66
56	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	53
57	5	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	67

Res	No Item																				Jum
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
58	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	93
59	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	89
60	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	80
61	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	71
62	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	45
Σ	228	222	204	201	201	192	186	194	186	191	190	200	187	191	214	211	207	214	192	123	3934



Setelah data dimasukan dalam Tabel Rekapitulas,kwmudian dibuat tabel tabek penolong tiap item untuk keperluan uji vliditas,yitu sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Hasil perhitungan Validitas Variabel Y

Resp	x	Y	X	y	xy
1	4	59	8	3481	236
2	4	83	16	6889	332
3	4	64	20	4096	256
4	3	57	9	3249	171
5	4	66	12	4356	264
6	3	52	6	2704	156
7	4	57	12	3249	228
8	5	70	15	4900	350
9	4	71	12	5041	284
10	4	64	12	4096	256
11	4	63	16	3969	252
12	3	49	6	2401	147
13	3	54	6	2916	162
14	3	62	6	3844	186
15	4	52	12	2704	208
16	3	59	9	3481	177
17	5	60	20	3600	300
18	3	66	6	4356	198
19	5	62	20	3844	310
20	3	39	12	1521	117
21	1	59	2	3481	59
22	4	39	12	1521	156
23	3	59	9	3481	177
24	4	69	12	4761	276
25	3	65	9	4225	195
26	2	57	4	3249	114
27	5	91	25	8281	455
28	5	74	20	5476	370
29	3	66	9	4356	198
30	5	87	20	7569	435
31	4	80	16	6400	320
32	4	80	16	6400	320
33	4	80	16	6400	320

Resp	x	Y	X	y	xy
34	5	60	25	3600	300
35	3	56	6	3136	168
36	3	60	15	3600	180
37	4	53	8	2809	212
38	4	63	16	3969	252
39	3	54	6	2916	162
40	4	65	16	4225	260
41	4	42	8	1764	168
42	3	63	12	3969	189
43	5	73	15	5329	365
44	4	67	8	4489	268
45	2	45	4	2025	90
46	4	66	12	4356	264
47	2	45	4	2025	90
48	3	53	6	2809	159
49	4	65	12	4225	260
50	3	49	6	2401	147
51	4	59	8	3481	236
52	2	49	4	2401	98
53	4	60	12	3600	240
54	4	85	16	7225	340
55	4	66	20	4356	264
56	4	53	8	2809	212
57	5	67	15	4489	335
58	5	93	25	8649	465
59	4	89	20	7921	356
60	4	80	16	6400	320
61	4	71	12	5041	284
62	2	45	4	2025	90
	228	3911	744	256341	14759

Berdasarkan tabel diatas dari jumlah responden (n)

(n(n)= 62. Diperoleh dari $\sum X = 228$, $\sum Y = 3911$, $\sum X^2 = 888$, $\sum Y^2 = 256341$, serta $r_{xy} = 1759$.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{62 \cdot (1759) - (228)(3911)}{\sqrt{\{62(888) - (228)^2\} \{62(256341) - (3911)^2\}}} \\
 &= \frac{915058 - 890708}{\sqrt{(5556 - 51984)(15893142 - 15295921)}} \\
 &= \frac{30059946}{\sqrt{(3072)(597221)}} \\
 &= \frac{23350}{\sqrt{18347662919}} \\
 &= \frac{23350}{42839} \\
 &= 0,54(\text{valid})
 \end{aligned}$$

Selanjutnya diinterpretasi jepada kriteria pengujian instrumen, dimana jika r Hitung lebih besar atau sama dengan kriteria penguji yang ditetapkan (r hitung $\geq 0,3$ maka item tersebut dinyatakan Valid.

Dengan demikian untuk item 1 variabel Penerapan Otonomi Desa dinyatakan valid sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya. Hal ini karena r hitung item 1 variabel Penerapan Otonomi Desa lebih besar kriteria yang ditetapkan.

Tabel 3. 7

Rekapitulasi hasil uji Validitas Variabel X Penerapan Otonomi Desa

No Item	Σx	Σy	Σx^2	Σy^2	xy	r Hitung	r Tabel	Ket
1	228	3911	51984	15295921	891708	0,54	0,3	Valid
2	222	3911	42180	15295921	868242	0,419	0,3	Valid
3	204	3911	40800	15295921	797844	0,312	0,3	Valid
4	201	3911	37587	15295921	786111	0,32	0,3	Valid
5	201	3911	38391	15295921	786111	0,28	0,3	Tidak Valid
6	192	3911	41088	15295921	750912	0,357	0,3	Valid
7	186	3911	39246	15295921	727446	0,308	0,3	Valid
8	194	3911	40158	15295921	758734	0,303	0,3	Valid
9	186	3911	39804	15295921	727446	0,882	0,3	Valid
10	191	3911	36672	15295921	747001	0,58	0,3	Valid
11	190	3911	23370	15295921	743090	0,726	0,3	Valid
12	200	3911	40000	15295921	782200	0,34	0,3	Valid
13	187	3911	34969	15295921	731357	0,267	0,3	Valid
14	191	3911	36481	15295921	747001	0,931	0,3	Valid
15	214	3911	45796	15295921	836954	0,69	0,3	Valid
16	211	3911	44521	15295921	825221	0,72	0,3	Valid
17	207	3911	42849	15295921	809577	0,326	0,3	Valid
18	214	3911	24796	15295921	836954	0,357	0,3	Valid
19	192	3911	36864	15295921	750912	0,38	0,3	Valid
20	126	3911	15876	15295921	492786	0,240	0,3	Tidak Valid

Tabel 3. 8
Rekapitulasi jawaban Respen Variabel Y (Partisipasi Masyarakat)

Resp	No Item																				Jum
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	5	3	4	2	4	1	3	5	3	4	2	3	1	3	5	3	2	2	4	63
2	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	67
3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
4	4	4	4	4	2	1	1	3	4	5	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	60
5	4	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
6	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	54
7	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	63
8	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	71
9	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	60
10	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	67
11	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	1	1	51
12	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	53
13	3	2	2	2	2	1	2	3	4	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	46
14	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	55
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
16	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	1	3	4	4	4	68
17	5	5	4	4	3	2	2	3	1	5	3	1	3	4	2	3	1	2	3	3	59
18	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	54
19	5	4	3	2	1	2	3	3	2	2	1	4	5	3	1	1	3	2	1	3	51

Resp	No Item																				Jum
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
20	5	4	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	58
21	5	4	3	4	4	3	2	1	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60
22	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	4	65
23	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	1	1	62
24	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	51
25	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	51
26	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	50
27	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	50
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	85
29	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61
30	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	89
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
34	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	57
35	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	55
36	3	2	3	2	1	3	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	2	3	3	3	41
37	4	3	2	1	2	3	3	4	3	2	1	2	3	3	4	3	2	1	2	1	49
38	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	64
39	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	54
40	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	55
41	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	56

Resp	No Item																				Jum
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
42	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	52
43	4	5	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	62
44	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	66
45	4	3	3	3	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	1	42
46	4	3	3	3	2	1	1	1	2	3	2	1	1	3	3	3	4	4	3	2	49
47	4	3	2	1	2	3	4	3	4	3	2	2	1	2	3	3	4	4	3	2	55
48	4	3	2	1	2	2	3	4	3	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	46
49	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	57
50	2	3	1	3	2	1	3	2	1	2	3	2	1	2	1	3	4	2	1	2	41
51	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	50
52	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	42
53	4	4	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	59
54	2	2	4	4	2	2	4	2	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	70
55	4	4	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	3	2	2	2	56
56	4	4	4	3	2	1	1	1	1	4	2	2	4	4	4	4	2	2	3	2	54
57	4	4	3	3	3	1	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	63
58	4	4	4	5	5	4	1	2	2	4	4	4	4	5	5	4	2	5	3	5	76
59	5	5	4	5	4	4	2	2	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	79
60	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	73
61	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	71
62	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	46
Σ	229	213	190	187	179	163	159	159	162	194	190	192	190	206	193	191	189	189	171	171	3719

Setelah data dimasukan dalam tabel rekapitulasi, kemudian di buat tabel penolong tiap item untuk keperluan uji Validitas instrumen, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Hasil perhitungan Validitas Variabel Y

Resp	X	Y	X ²	Y ²	Xy
1	4	59	8	3481	236
2	4	83	16	6889	332
3	4	64	20	4096	256
4	3	57	9	3249	171
5	4	66	12	4356	264
6	3	52	6	2704	156
7	4	57	12	3249	228
8	5	70	15	4900	350
9	4	71	12	5041	284
10	4	64	12	4096	256
11	4	63	16	3969	252
12	3	49	6	2401	147
13	3	54	6	2916	162
14	3	62	6	3844	186
15	4	52	12	2704	208
16	3	59	9	3481	177
17	5	60	20	3600	300
18	3	66	6	4356	198
19	5	62	20	3844	310
20	3	39	12	1521	117
21	1	59	2	3481	59
22	4	39	12	1521	156
23	3	59	9	3481	177
24	4	69	12	4761	276
25	3	65	9	4225	195
26	2	57	4	3249	114
27	5	91	25	8281	455
28	5	74	20	5476	370
29	3	66	9	4356	198
30	5	87	20	7569	435
31	4	80	16	6400	320
32	4	80	16	6400	320

Resp	X	Y	X ²	Y ²	Xy
33	4	80	16	6400	320
34	5	60	25	3600	300
35	3	56	6	3136	168
36	3	60	15	3600	180
37	4	53	8	2809	212
38	4	63	16	3969	252
39	3	54	6	2916	162
40	4	65	16	4225	260
41	4	42	8	1764	168
42	3	63	12	3969	189
43	5	73	15	5329	365
44	4	67	8	4489	268
45	2	45	4	2025	90
46	4	66	12	4356	264
47	2	45	4	2025	90
48	3	53	6	2809	159
49	4	65	12	4225	260
50	3	49	6	2401	147
51	4	59	8	3481	236
52	2	49	4	2401	98
53	4	60	12	3600	240
54	4	85	16	7225	340
55	4	66	20	4356	264
56	4	53	8	2809	212
57	5	67	15	4489	335
58	5	93	25	8649	465
59	4	89	20	7921	356
60	4	80	16	6400	320
61	4	71	12	5041	284
62	2	45	4	2025	90
Σ	229	3911	744	256341	14759

Berdasarkan tabel diatas dari jumlah responden (n) = 62, diketahui bahwa nilai distribusi untuk $\sum x = 228$, $\sum y = 3911$, $\sum x^2 = 744$, $\sum y^2 = 25634$ dan $\sum xy = 14759$, sehingga apabila dimasukan kedalam rumus koefisien korelasi Pearson Product Moment diperoleh hasil sebagai berikut:

(n)= 62. Diperoleh dari $\sum X = 229$, $\sum Y = 3719$, $\sum X^2 = 413$, $\sum Y^2 = 230827$, serta $rx_y = 13945$.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{62 \cdot (13945) - (229)(3719)}{\sqrt{\{62(889) - (229)^2\} \{25(230827) - (3719)^2\}}} \\
 &= \frac{864590 - 851651}{\sqrt{(55118 - 52441)(14311274 - 13830961)}} \\
 &= \frac{12939}{\sqrt{(1267711)(480313)}} \\
 &= \frac{12939}{\sqrt{12857979}} \\
 &= \frac{12939}{358580242} \\
 &= 0,360 \text{ (Valid)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya diinterpretasi jepada kriteria pengujian instrumen, dimana jika r Hitung lebih besar atau sama dengan kriteria pengujian yang ditetapkan (r hitung $\geq 0,3$ maka item tersebut dinyatakan Valid).

Dengan demikian untuk item 1 variabel Partisipasi Masyarakat dinyatakan valid sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya. Hal ini karena r hitung item 1 variabel Penetapan Otonomi Desa lebih besar kriteria yang ditetapkan.

Tabel 3. 10**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y (Partisipasi masyarakat)**

No Item	Σx	Σy	Σx^2	Σy^2	Xy	r Hitung	R Tabel	Ket
1	229	3719	52441	13830961	851651	0,442	0,3	Valid
2	213	3719	45369	13830961	792147	0,3	0,3	Valid
3	190	3719	36100	13830961	706610	0,94	0,3	Valid
4	187	3719	34969	13830961	695453	0,56	0,3	Valid
5	179	3719	32041	13830961	665701	0,101	0,3	Valid
6	163	3719	26569	13830961	606197	0,238	0,3	Valid
7	159	3719	25281	13830961	591321	0,46	0,3	Valid
8	159	3719	25281	13830961	591321	0,52	0,3	Valid
9	162	3719	26244	13830961	602478	0,32	0,3	Valid
10	194	3719	37636	13830961	721486	0,796	0,3	Valid
11	190	3719	36100	13830961	706610	0,248	0,3	Valid
12	192	3719	36864	13830961	714048	0,7	0,3	Valid
13	190	3719	36100	13830961	706610	0,98	0,3	Valid
14	206	3719	42436	13830961	766114	0,90	0,3	Valid
15	191	3719	36481	13830961	710329	0,768	0,3	Valid
16	191	3719	36481	13830961	710329	0,79	0,3	Valid
17	191	3719	36481	13830961	710329	0,476	0,3	Valid
18	189	3719	35721	13830961	702891	0,222	0,3	Tidak Valid
19	171	3719	29241	13830961	635949	0,222	0,3	Tidak Valid
20	171	3719	29241	13830961	635949	0,774	0,3	Valid

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukan kepada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Menurut Sugiyono (2015: 130) Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuisisioner penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Kuisisioner dikatakan reliabel jika kuisisioner tersebut dilakukan pengukuran berulang-ulang akan mendapatkan hasil yang sama (keajegan).

Uji reliabilitas merupakan pengujian instrumen penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut memiliki kestabilan dan konsistensi sehingga bisa digunakan kembali untuk penelitian pada waktu yang berbeda maka hasilnya akan sama. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: Arikunto, (2010: 239)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians total

1) Rumus untuk Varians Item

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Sumber: Arikunto (2012: 123)

Keterangan:

S_i^2 = Varians skor tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat skor item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah skor item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

2) Rumus jumlah varians semua item

$$\sum S_i^2 = S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 \dots + S_i^2$$

Sumber: Arikunto (2012: 123)

Keterangan:

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians seluruh item

S_1^2 = Varians item no 1

S_i^2 = Varians item no i

3) Rumus varians total

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Sumber: Arikunto (2012: 123)

Keterangan:

S_t^2 = Varians skor tiap item

ΣX_t^2 = Jumlah kuadrat skor item X_i

$(\Sigma X_t)^2$ = Jumlah skor item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

Dengan demikian untuk mengetahui bahwa instrumen reliabel atau tidaknya maka selanjutnya nilai r_{hitung} diinterpretasikan kedalam r_{kritis} dimana jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{kritis} ($r_{hitung} \geq 0,6$).

Namun, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach*. Menurut Sugiyono dikatakan reliabel apabila $r \geq 0.60$ = reliable.

3.5.2.1 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Penerapan Otonomi Desa

Berikut adalah perhitungan reliabilitas item variabel X Penerapan Otonomi Desa yaitu sebagai berikut:

$$S_1^2 = \frac{888 - \frac{(228)^2}{62}}{62} = \frac{888 - \frac{51984}{62}}{62} = \frac{888 - 833,5}{62} = \frac{54,5}{62} = 0,879$$

$$S_1^2 = \frac{838 - \frac{(222)^2}{62}}{62} = \frac{838 - \frac{49284}{62}}{62} = \frac{838 - 794,9}{62} = \frac{43,1}{62} = 0,695$$

$$S_1^2 = \frac{673 - \frac{(204)^2}{62}}{62} = \frac{673 - \frac{41616}{62}}{62} = \frac{673 - 671,2}{62} = \frac{1,8}{62} = 0,029$$

$$S_1^2 = \frac{695 - \frac{(201)^2}{62}}{62} = \frac{695 - \frac{40401}{62}}{62} = \frac{695 - 43,4}{62} = \frac{43,4}{62} = 0,7$$

$$S_7^2 = \frac{704 - \frac{(201)^2}{62}}{62} = \frac{704 - \frac{40404}{62}}{62} = \frac{704 - 651,6}{62} = \frac{52,4}{62} = 0,84$$

$$S_1^2 = \frac{644 - \frac{(192)^2}{62}}{62} = \frac{644 - \frac{36864}{62}}{62} = \frac{644 - 594,5}{62} = \frac{49,5}{62} = 0,79$$

$$S_1^2 = \frac{614 - \frac{(186)^2}{62}}{62} = \frac{614 - \frac{34596}{62}}{62} = \frac{614 - 558}{62} = \frac{56}{62} = 0,91$$

$$S_1^2 = \frac{670 - \frac{(194)^2}{62}}{62} = \frac{670 - \frac{37636}{62}}{62} = \frac{670 - 607,0}{62} = \frac{63}{62} = 0,01$$

$$S_1^2 = \frac{670 - \frac{(186)^2}{62}}{62} = \frac{695 - \frac{40401}{62}}{62} = \frac{695 - 43,4}{62} = \frac{43,4}{62} = 0,7$$

$$S_7^2 = \frac{593 - \frac{(186)^2}{62}}{62} = \frac{593 - \frac{34596}{62}}{62} = \frac{593 - 558}{62} = \frac{35}{62} = 0,56$$

$$S_1^2 = \frac{633 - \frac{(191)^2}{62}}{62} = \frac{633 - \frac{36481}{62}}{62} = \frac{633 - 833,5}{62} = \frac{44,6}{62} = 0,71$$

$$S_1^2 = \frac{632 - \frac{(190)^2}{62}}{62} = \frac{632 - \frac{36100}{62}}{62} = \frac{632 - 582,2}{62} = \frac{-49,8}{62} = -0,79$$

$$S_1^2 = \frac{741 - \frac{(200)^2}{62}}{62} = \frac{741 - \frac{40000}{62}}{62} = \frac{741 - 645,1}{62} = \frac{95,9}{62} = 1,54$$

$$S_1^2 = \frac{609 - \frac{(191)^2}{62}}{62} = \frac{605 - \frac{34969}{62}}{62} = \frac{609 - 564}{62} = \frac{45}{62} = 0,72$$

$$S_7^2 = \frac{638 - \frac{(211)^2}{62}}{62} = \frac{638 - \frac{36481}{62}}{62} = \frac{585,4}{62} = \frac{49,6}{25} = 0,8$$

$$S_1^2 = \frac{788 - \frac{(214)^2}{62}}{62} = \frac{788 - \frac{45796}{62}}{62} = \frac{788 - 738,5}{62} = \frac{49,4}{62} = 0,79$$

$$S_1^2 = \frac{765 - \frac{(211)^2}{62}}{62} = \frac{765 - \frac{44521}{62}}{62} = \frac{765 - 718}{62} = \frac{47}{62} = 0,75$$

$$S_1^2 = \frac{735 - \frac{(207)^2}{62}}{62} = \frac{735 - \frac{42848}{62}}{62} = \frac{735 - 691,6}{62} = \frac{44}{62} = 0,70$$

$$S_1^2 = \frac{638 - \frac{(214)^2}{62}}{62} = \frac{638 - \frac{45795}{62}}{62} = \frac{638 - 738,6}{62} = \frac{100,6}{62} = 16,2$$

$$S_7^2 = \frac{638 - \frac{(192)^2}{62}}{62} = \frac{638 - \frac{3686,4}{62}}{62} = \frac{638 - 59,45}{62} = \frac{59,45}{62} = 9,32$$

$$S_7^2 = \frac{677 - \frac{(125)^2}{62}}{62} = \frac{677 - \frac{15625}{62}}{62} = \frac{252}{62} = \frac{425}{62} = 7,2$$

$$\sum S_1^2 = 0,879 + 0,695 + 0,029 + 0,7 + 0,84 + 0,79 + 0,91 + 0,01 + 0,56 + 0,71 +$$

$$0,79 + 1,54 + 0,72 + 0,8 + 0,79 + 0,75 + 0,70 + 16,2 + 9,32 + 7,2 = 36,48$$

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{256341 - \frac{(3911)^2}{62}}{62}$$

$$= \frac{256341 - \frac{15295921}{62}}{62}$$

$$= \frac{256341 - 246708,40}{62}$$

$$= \frac{11632,6}{62}$$

$$= 155,37$$

Adapun angka terakhir adalah dengan memasukkan hasil dari perhitungan kedua langkah tersebut kedalam rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20 - 1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20 - 1} \right) \left(1 - \frac{36,48}{155,37} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{19} \right) (1 - 0,24)$$

$$r_{11} = (1,05) - (0,23)$$

$$r_{11} = 0,82$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* variabel Penerapan Otonomi Desa adalah 0,82. Kemudian nilai ini kita bandingkan dengan nilai kritis yaitu sebesar 0,60. Kesimpulannya nilai *Alpha Cronbach* variabel Penerapan Otonomi Desa ialah $0,82 \geq 0,60$. Artinya item pada penerapan otonomi desadikatakan reliable atau

terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian, karena $r_{hitung} \geq$

r_{kritis} .

3.5.2.2 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Partisipasi Masyarakat

Berikut adalah perhitungan reliabilitas item variabel Y Partisipasi

Masyarakat yaitu sebagai berikut:

$$S_1^2 = \frac{889 - \frac{(229)^2}{62}}{62} = \frac{889 - \frac{52441}{62}}{62} = \frac{889 - 845,8}{62} = \frac{43,2}{62} = 0,69$$

$$S_1^2 = \frac{773 - \frac{(213)^2}{62}}{62} = \frac{773 - \frac{45639}{62}}{62} = \frac{773 - 731,7}{62} = \frac{41,3}{62} = 0,66$$

$$S_1^2 = \frac{889 - \frac{(190)^2}{62}}{62} = \frac{889 - \frac{3610}{62}}{62} = \frac{889 - 582,8}{62} = \frac{306,8}{62} = 4,94$$

$$S_1^2 = \frac{623 - \frac{(187)^2}{62}}{62} = \frac{623 - \frac{34969}{62}}{62} = \frac{623 - 564}{62} = \frac{59}{62} = 0,95$$

$$S_7^2 = \frac{559 - \frac{(179)^2}{62}}{62} = \frac{559 - \frac{32041}{62}}{62} = \frac{559 - 516,7}{62} = \frac{42,3}{62} = 0,68$$

$$S_1^2 = \frac{483 - \frac{(162)^2}{62}}{62} = \frac{483 - \frac{26244}{62}}{62} = \frac{483 - 432,2}{62} = \frac{59,8}{62} = 0,96$$

$$S_1^2 = \frac{461 - \frac{(159)^2}{62}}{62} = \frac{461 - \frac{25281}{62}}{62} = \frac{461 - 407,7}{62} = \frac{53,3}{62} = 0,85$$

$$S_1^2 = \frac{457 - \frac{(159)^2}{62}}{62} = \frac{457 - \frac{25281}{62}}{62} = \frac{457 - 407,7}{62} = \frac{49,3}{62} = 0,79$$

$$S_1^2 = \frac{482 - \frac{(162)^2}{62}}{62} = \frac{482 - \frac{26244}{62}}{62} = \frac{482 - 432,2}{62} = \frac{58,8}{62} = 0,94$$

$$S_7^2 = \frac{482 - \frac{(194)^2}{62}}{62} = \frac{482 - \frac{37636}{62}}{62} = \frac{482 - 607,03}{62} = \frac{-125,03}{62} = -2,01$$

$$S_1^2 = \frac{688 - \frac{(190)^2}{62}}{62} = \frac{688 - \frac{36100}{62}}{62} = \frac{688 - 582,2}{62} = \frac{105,8}{62} = 1,70$$

$$S_1^2 = \frac{650 - \frac{(192)^2}{62}}{62} = \frac{650 - \frac{36864}{62}}{62} = \frac{650 - 594,5}{62} = \frac{55,5}{62} = 0,89$$

$$S_1^2 = \frac{646 - \frac{(190)^2}{62}}{62} = \frac{646 - \frac{36100}{62}}{62} = \frac{646 - 582,2}{62} = \frac{63,8}{62} = 1,02$$

$$S_1^2 = \frac{728 - \frac{(206)^2}{62}}{62} = \frac{728 - \frac{42436}{62}}{62} = \frac{728 - 684,4}{62} = \frac{43,6}{62} = 0,70$$

$$S_7^2 = \frac{657 - \frac{(191)^2}{62}}{62} = \frac{657 - \frac{36481}{62}}{62} = \frac{657 - 588,4}{62} = \frac{68,6}{62} = 1,10$$

$$S_1^2 = \frac{637 - \frac{(191)^2}{62}}{62} = \frac{637 - \frac{36481}{62}}{62} = \frac{637 - 588,4}{62} = \frac{48,6}{62} = 0,74$$

$$S_1^2 = \frac{635 - \frac{(191)^2}{62}}{62} = \frac{635 - \frac{36481}{62}}{62} = \frac{635 - 588,4}{62} = \frac{46,6}{62} = 0,75$$

$$S_1^2 = \frac{625 - \frac{(189)^2}{62}}{62} = \frac{625 - \frac{35721}{62}}{62} = \frac{625 - 576,1}{62} = \frac{48,9}{62} = 0,78$$

$$S_1^2 = \frac{539 - \frac{(171)^2}{62}}{62} = \frac{539 - \frac{29241}{62}}{62} = \frac{539 - 471,6}{62} = \frac{67,4}{62} = 0,10$$

$$S_7^2 = \frac{541 - \frac{(171)^2}{62}}{62} = \frac{541 - \frac{29241}{62}}{62} = \frac{541 - 47,6}{62} = \frac{69,4}{62} = 0,11$$

$$\begin{aligned} \sum S_1^2 &= 0,64 + 0,66 + 4,94 + 0,95 + 0,68 + 0,96 + 0,85 + 0,79 + 0,94 + \\ &-2,01 + 1,70 + 0,89 + 1,02 + 0,70 + 0,10 + 0,74 + 0,75 + 0,78 + 0,10 + 0,11 = \\ &8,83 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{230827 - \frac{(3719)^2}{62}}{62} \\ &= \frac{230827 - \frac{13830961}{62}}{62} \\ &= \frac{230827 - 223080}{62} \\ &= \frac{7747}{62} \\ &= 124 \end{aligned}$$

Adapun angka terakhir adalah dengan memasukkan hasil dari perhitungan kedua langkah tersebut kedalam rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{19,43}{124} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{19}\right) \left(1 - \frac{19,43}{124}\right)$$

$$r_{11} = (1,05) - (0,156)$$

$$r_{11} = 0,89$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* variable partisipasi masyarakat adalah 0,89. Kemudian nilai ini kita bandingkan dengan nilai kritis yaitu sebesar 0,60. Kesimpulannya nilai *Alpha Cronbach* variabel Partisipasi Masyarakat ialah $0,89 \geq 0,60$. Artinya item pada Partisipasi Masyarakat dikatakan reliable atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.



Tabel 3. 11
Rekapitulasi Hasil Reliabilitas Variabel X

Re s	No Item																				Xt	Xt ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	59	2301
3	4	3	5	2	1	3	4	5	3	4	3	5	1	3	4	4	2	4	3	1	64	2688
4	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	57	2565
5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	66	2970
6	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	52	2340
7	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	57	2793
8	5	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	70	3430
9	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	71	3479
10	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	5	3	3	2	3	5	64	3328
11	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	2	2	2	63	3276
12	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	49	2597
13	3	4	3	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	1	3	2	4	4	3	2	54	2862
14	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	62	3286
15	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	52	2808
16	3	5	3	2	1	1	1	3	5	2	3	1	2	1	2	1	4	4	4	4	59	3186
17	5	4	3	2	1	2	3	4	3	4	2	1	2	1	2	4	4	4	5	3	60	3360
18	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	66	3762
19	5	4	4	5	3	2	4	4	1	3	5	1	3	2	1	3	4	4	4	4	62	3534
20	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	1	5	3	39	2223
21	1	4	1	3	4	5	4	2	1	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	59	3481
22	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	39	2301
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	1	59	3481

Re s	No Item																				Xt	Xt ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
24	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	69	4071
25	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	65	3835
26	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	57	3420
27	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	91	5460
28	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	74	4440
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	66	3960
30	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	87	5394
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4960
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	5040
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	5040
34	5	4	3	2	1	3	4	5	4	3	2	1	1	2	3	3	4	5	4	1	60	3780
35	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56	3584
36	3	2	3	2	2	4	1	5	4	3	3	3	4	4	2	1	5	4	3	2	60	3840
37	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	53	3445
38	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	63	4095
39	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	54	3510
40	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	65	4290
41	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	42	2772
42	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	3	2	4	2	2	63	4158
43	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	73	4818
44	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	67	4422
45	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	45	3015
46	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	66	4422
47	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	45	3105
48	3	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2	4	2	4	3	2	1	3	4	1	53	3710

Re s	No Item																				Xt	Xt ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
49	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	2	65	4615
50	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	49	3479
51	4	3	4	2	2	4	3	2	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	59	4307
52	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	49	3626
53	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	60	4800
54	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	2	4	85	6800
55	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	66	5280
56	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	53	4240
57	5	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	67	5561
58	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	93	7905
59	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	89	7743
60	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	80	7120
61	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	71	6461
62	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	45	4185
Σ	228	222	204	201	201	192	186	194	186	191	190	200	187	191	214	211	207	214	192	126	3911	247996
JKs	519	492	416	404	404	368	345	376	345	364	361	400	349	364	457	445	428	457	368	158		
	84	84	16	01	01	64	96	36	96	81	00	00	69	81	96	21	49	96	64	76	783111	
Jkb	744	684	673	642	705	644	621	670	618	633	632	714	609	695	788	765	633	695	638	677	13480	

$$S_t^2 = \frac{JK_S}{n} - \frac{JK_i}{n^2}$$

$$= \frac{13480}{62} - \frac{783111}{62^2}$$

$$= \frac{13480}{62} - \frac{783111}{3844}$$

$$= 217,41 - 207,72$$

$$= 13,69$$

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{13,69}{15,537} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{19} \right) \left(1 - \frac{13,69}{15,537} \right)$$

$$r_{11} = (1,05) - (0,12)$$

$$r_{11} = 0,126$$

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,126, kemudian nilai ini kita bandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai N = 62 dicari pada distribusi nilai r tabel signifikan 1% diperoleh r tabel diperoleh nilai r tabel sebesar 0,317. Kesimpulannya alpha 0,126 > r tabel 0,317 artinya item – item anket penerapan otonomi desa dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui reliabilitas instrumen variabel Penerapan Otonomi Desa bernilai positif yaitu 0,126. Mengingat r hitung lebih besar dari 0,3 maka seluruh butirnya reliabel, sehingga dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.



Tabel 3. 12

Resp	No Item																					xt
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	5	3	4	2	4	1	3	5	3	4	2	3	1	3	5	3	2	2	4	63	3969
2	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	67	4489
3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76	5776
4	4	4	4	4	2	1	1	3	4	5	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	60	3600
5	4	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	4624
6	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	54	2916
7	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	63	3969
8	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	71	5041
9	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	60	3600
10	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	67	4489
11	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	1	1	51	2601
12	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	53	2809
13	3	2	2	2	2	1	2	3	4	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	46	2116
14	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	55	3025
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	5041
16	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	1	3	4	4	4	68	4624
17	5	5	4	4	3	2	2	3	1	5	3	1	3	4	2	3	1	2	3	3	59	3481
18	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	54	2916
19	5	4	3	2	1	2	3	3	2	2	1	4	5	3	1	1	3	2	1	3	51	2601
20	5	4	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	58	3364
21	5	4	3	4	4	3	2	1	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60	3600
22	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	4	65	4225

Resp	No Item																					xt
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
23	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	1	1	62	3844
24	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	51	2601
25	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	51	2601
26	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	50	2500
27	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	50	2500
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	85	7225
29	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61	3721
30	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	89	7921
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	6400
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	6400
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	6400
34	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	57	3249
35	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	55	3025
36	3	2	3	2	1	3	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	2	3	3	3	41	1681
37	4	3	2	1	2	3	3	4	3	2	1	2	3	3	4	3	2	1	2	1	49	2401
38	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	64	4096
39	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	54	2916
40	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	55	3025
41	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	56	3136
42	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	52	2704
43	4	5	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	62	3844
44	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	66	4356
45	4	3	3	3	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	1	42	1764
46	4	3	3	3	2	1	1	1	2	3	2	1	1	3	3	3	4	4	3	2	49	2401

Resp	No Item																					xt
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
47	4	3	2	1	2	3	4	3	4	3	2	2	1	2	3	3	4	4	3	2	55	3025
48	4	3	2	1	2	2	3	4	3	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	46	2116
49	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	57	3249
50	2	3	1	3	2	1	3	2	1	2	3	2	1	2	1	3	4	2	1	2	41	1681
51	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	50	2500
52	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	42	1764
53	4	4	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	59	3481
54	2	2	4	4	2	2	4	2	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	70	4900
55	4	4	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	3	2	2	2	56	3136
56	4	4	4	3	2	1	1	1	1	4	2	2	4	4	4	4	2	2	3	2	54	2916
57	4	4	3	3	3	1	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	63	3969
58	4	4	4	5	5	4	1	2	2	4	4	4	4	5	5	4	2	5	3	5	76	5776
59	5	5	4	5	4	4	2	2	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	79	6241
60	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	73	5329
61	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	71	5041
62	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	46	2116
Σ	229	213	190	187	179	163	159	159	162	194	190	192	190	206	193	191	189	189	171	171	3719	230827
	52441	45369	36100	34969	32041	26569	25281	25281	26244	37636	36100	36864	36100	42436	37249	36481	35721	35721	29241	29241	697085	
	889	773	618	623	559	483	461	457	428	654	638	650	646	728	657	637	635	625	539	541	12241	

$$\begin{aligned}
 S_t^2 &= \frac{JK_S}{n} - \frac{JK_i}{n^2} \\
 &= \frac{12241}{62} - \frac{697085}{3844} \\
 &= 197453 - 181343 \\
 &= 16,11
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right) \\
 r_{11} &= \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{16,11}{3,663} \right) \\
 r_{11} &= \left(\frac{20}{19} \right) \left(1 - \frac{16,11}{3663} \right) \\
 r_{11} &= (1,05) - (0,439) \\
 r_{11} &= 0,701
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,701, kemudian nilai ini kita bandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai N = 62 dicari pada distribusi nilai r tabel signifikan 1% diperoleh r tabel diperoleh nilai r tabel sebesar 0,317. Kesimpulannya alpha 0,126 > r tabel 0,317 artinya item – item anket penerapan otonomi desa dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui reliabilitas instrumen variabel Penerapan Otonomi Desa bernilai positif yaitu 0701. Mengingat r hitung lebih besar dari 0,3 maka seluruh butirnya reliabel, sehingga dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.6 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Pada prinsip penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data setelah data terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengkodean Data

Maksud dari pengkodean data disini adalah angket yang disebarkan kepada responden diberi kode angkanya berurutan agar memudahkan peneliti dalam melakukan pengecekan pada setiap pengambilan angket yang diterima responden.

b. Pemeriksaan Data

Yaitu apabila semua angket atau data telah terkumpul maka selanjutnya adalah memeriksa data tersebut dengan maksud untuk menghindari ketidaklengkapan data.

c. Skoring Data

Dalam setiap pernyataan yang peneliti ajukan kepada responden disediakan beberapa alternative jawaban untuk penempatan dengan skor sebagai berikut:

- | | |
|------------------|-----|
| 1) Sangat Baik | = 5 |
| 2) Baik | = 4 |
| 3) Cukup | = 3 |
| 4) Kurang | = 2 |
| 5) Sangat Kurang | = 1 |

3.6.2 Teknik Analisis Data

3.6.2.1 Perhitungan Prosentase

Untuk menjawab rumusan masalah deskriptif dan hipotesis (a dan b), maka perlu dilakukan perhitungan masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel Otonomi Desa (X) dan Partisipasi Masyarakat (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari total skor ideal untuk masing-masing variabel dengan cara jumlah item x jumlah responden x skor tertinggi 5.
2. Menginterpretasikan hasil pengumpulan data ke dalam skala interval total skor ideal masing-masing variabel.
3. Mencari prosentase masing-masing skor total dari hasil pengumpulan data masing-masing variabel dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

3.6.2.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mempunyai distribusi normal atau tidak normal dilakukan pengujian normalitas dan dengan menggunakan rumus Kolmogorof Smirnof adapun langkah-pengujiannya sebagai berikut :

1. Menyusun data dari yang terkecil ke yang terbesar
2. Susunlah frekuensi nilai yang sama.
3. Cari presentase frekuensi (p) = frekuensi dibagi n (n=jumlah data)

4. Cari frekuensi komulatif (Kp).

5. Cari nilai $Z(Zx) = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$

Keterangan : X_i = harga nilai data ke - 1 ; $\bar{X}$ = rata - rata dan s = standar baku.

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

6. cari Z tabel dari masing-masing data ke X

7. $|a_2| = Kp - Z_{\text{tabel}}$ (harga mutlak tabel a_2)

8. $|a_1| = P - a_2$

Cari a_1 maksimum dan bandingkan dengan tabel “Kolmogoroff Smirnoff “

9. Syarat tolak H_0 : $a_{\max} > D_{\text{table}}$

Terima H_0 : $a_{\max} \leq D_{\text{table}}$

3.6.2.3 Uji Koefisien Korelasi.

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel otonomi desa dengan partisipasi masyarakat, maka dapat dilaksanakan dengan cara mencari koefisien korelasi seperti halnya pada analisis kedua variabel tersebut.

Langkah 1. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat:

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara Otonomi Desa Dengan Partisipasi Masyarakat.

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara Otonomi Desa dengan Partisipasi Masyarakat.

Langkah 2. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik

$H_a : r_{xy} \neq 0$

$H_o : r_{xy} = 0$

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi (hubungan)

X = Variabel otonomi desa

Y = Variabel partisipasi masyarakat

n = Jumlah sampel

$\sum$ = Jumlah

Untuk mengetahui seberapa baik hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi menurut Sugiyono (2012: 184), sebagai berikut:

Tabel 3. 13

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

3.6.2.4 Uji Signifikansi

Untuk mengetahui apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dalam penelitian ini digunakan uji dua pihak, yaitu uji signifikan korelasi product moment menurut Sugiyono dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikansi

r = Nilai koefisien korelasi

n = Banyaknya anggota populasi

Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menguji hipotesis tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) nilai t , yang dalam tabel dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Untuk menghitung koefisien determinasi (derajat keterikatan) berdasarkan pendapat Sugiyono (2004: 94) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

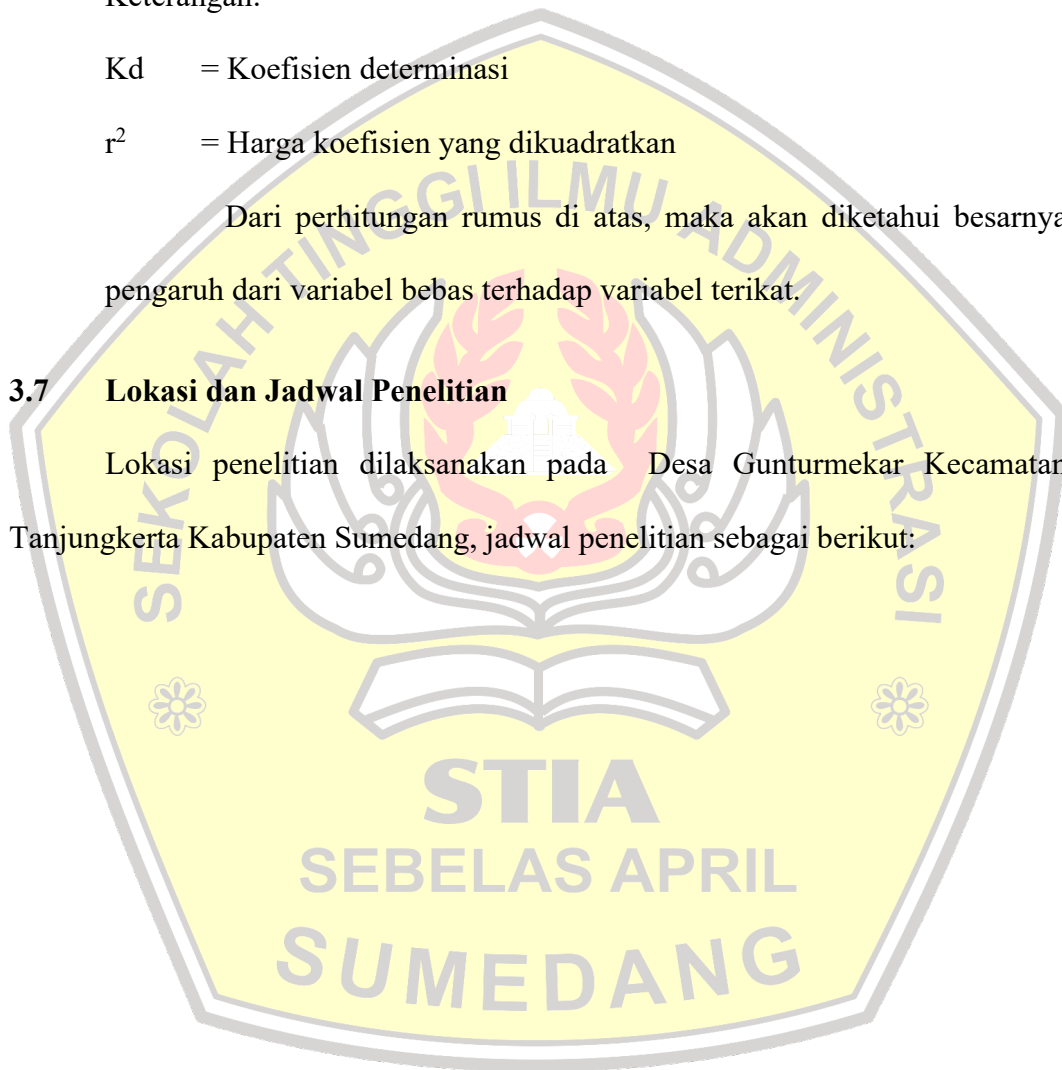
Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Harga koefisien yang dikuadratkan

Dari perhitungan rumus di atas, maka akan diketahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang, jadwal penelitian sebagai berikut:



Tabel 3. 14

[illegible]

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan tentang Pengaruh Penerapan Otonomi Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Penerapan Otonomi Desa di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang sebesar 61,01% dari kriteria skor yang ditetapkan hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Otonomi Dersa termasuk dalam kategori **Baik**.
2. Partisipasi Masyarakat di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang sebesar 58,32% dari kriteria skor yang ditetapkan hal ini menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat termasuk dalam kategori **Cukup Baik**.
3. Keterkaitan hubungan antara Penerapan Otonomi Desa dengan Partisipasi Masyarakat di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang berada pada tingkat korelasi sangay **kuat** dengan nilai koefesiensi korelasi (r) sebesar 0,83 dan dengan Z_{hitung} sebesar 2,37. Jadi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penerapan Otonomi dengan Partisipasi Masyarakat di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta.

4. Penerapan Otonomi Desa berpengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang sebesar 66,04%, sedangkan sisanya sebesar 33,96% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti (epsilon).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan otonomi desa dan partisipasi di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka untuk dapat meningkatkan pencapaian visi dan misi serta tujuan organisasi, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pimpinan Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta perlu melakukan peningkatan dan perbaikan melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus terkait dengan otonomi desa.
2. Pimpinan Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta memberikan pengarahan agar para pegawai desa dapat membagikan pengetahuan dan pengalamannya kepada masyarakat tentang otonomi desa.
3. Pimpinan Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta memberikan dorongan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengemukakan pendapat sehingga partisipasi masyarakat dalam pembangunan terus meningkat.
4. Penerapan otonomi harus terus ditingkatkan dengan cepat dan tanggap sehingga partisipasi masyarakat dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku - Buku

- _____. 1980. *Ensiklopedia Indonesia*. PT Delta Pamungkas.
- Alfredz. 1991. *Strategy and Structure*.
- Anggara,Sahya. 2016. *Ilmu Administrasi Negara*.Bandung.Putra Setia.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : CV. Rineka Cipta.
- Atmosudirdjo, S.Prajudi. 1980. *Dasar-dasar Adimistrasi Negara*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Barthos, Basir. 1990. *Manajemen Kearsipan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Chrisyanti. 2011. *Pengantar Ilmu Administrasi*. Bandung : Mandar Maju
- Eitzoni. 1985. *Organisasi-organisasi Modern*. Jakarta : UI. Press
- Gie, The Liang. 1980. *Dasar Administrasi Negara*, Yogyakarta : Liberty.
- Hamdani. 2001. *Manajemen Teori*. Jakarta : Prehalindo.
- Handayaniingrat, Soewarno. 1988. *Ilmu Administrasi dan Manajemen Perkantoran*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Handayaniingrat, Soewarno. 1988. *Pengantar Ilmu Administrasi*. Jakarta : Haji Masagung
- Herbert. 1972. *Mind, Self, and Society*.
- Iskandar. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Komarudin. 1993. *Manajemen Untuk Sekretaris*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lyndall. 1974. *Fungsi Manajemen*.
- Martono. 1994. *Rekod Manajemen dan Filing Dalam Praktek Perkantoran Modern*. Jakarta : Karya Utama.
- Mulyadi, Mohammad. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*.Yogyakarta.Nadi Pustaka.

- Ndraha. 1999. *Pengantar Teori Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ningrum, D. W. N., Berliana, D. S. ., Fauzi, I. ., Nurcahyati, S. ., & Wijaya, T. . (2020). UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI PRIA DALAM PROGRAM METODE OPERASI PRIA (MOP) DI KABUPATEN SUMEDANG. *Journal Of Regional Public Administration (JRPA)*, 5(2), 83-91. Retrieved from <http://jurnal.ilmuadministrasisebelasapril.ac.id/index.php/jrpa/article/view/55>
- Reksohadiprawiro, munawardi. 1984. *Administrasi Tata Usaha*, Jakarta : Bumi Aksara
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Robbins, Stephen. 1983. *Dasar dan Perngertian Administrasi Negara*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sedarmayanti. 2003. *Dasar-dasar Pengetahuan Tentang Manajemen Perkantoran*. Bandung : Bandar Maju
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung : Mandar Maju.
- Siagian. 1960. *Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Siagian. 1980. *Filsafat Administrasi*. Jakarta : Haji Masagung
- Siagian. 2007. *Teori Perkembangan Organisasi*. Bandung : Mandar Maju.
- Silalahi, Ulbert. 2003. *Studi Tentang Ilmu Administrasi Negara*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Silalahi, Ulbert. 2007. *Studi Tentang Ilmu Administrasi Negara*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sinungan. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2001. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sukrino, Didik. dkk. 2014. *Otonomi Desa & Kesejahteraan Rakyat*. Jawa Timur. Institute Strengthening Transition Society Studies.

Sutanto. 1983. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Thoha, Miftah. 1984. *Organisasi Perkantoran*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Umar, Husein. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wajong. 1962. *Tentang Ilmu Administrasi Negara*, Bandung : Puspaga

Waldo. 1971. *Pengantar Studi Public Administration*. Jakarta : Terj. Slamet

Widjaja, HAW. 2014. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Bulat Dan Utuh*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.

Widjaya. 1993. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

B. Dokumen-dokumen

1. ketentuan No 16 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Peraturan Bupati Sumedang..
2. Menurut peraturan menteri dalam negeri Republik Indonesia No 110 Tahun 2016 Tentang BPD.
3. Pasal 209 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
4. Pasal 1 angka 24 Nomor 23 Tahun 2014 Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pemerintah Daerah.

5. Bab V Undang-undang No 6 Tahun 2014 Pengertian Desa
6. STIA Sebelas April, (2020). Buku Pedoman Praktek Penelitian Administrasi, Sumedang, STIA.

